

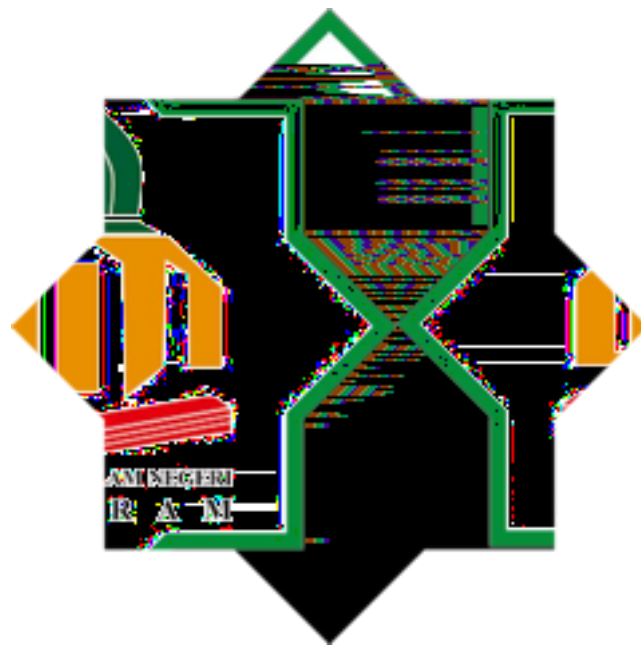
IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN ANAK DALAM

KANDUNGAN DI SUKU SASAK

(Studi Kasus Di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur)

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar Sarjana Agama Islam**



OLEH:

SHANDY MARFON SAPUTRA

NIM. 170101101

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MATARAM

2023

**IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN ANAK DALAM
KANDUNGAN DI SUKU SASAK
(Studi Kasus Di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur)**



OLEH:

SHANDY MARFON SAPUTRA

NIM. 170101101

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MATARAM**

2023



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Shandy Marlon Saputra, NIM 170101101 dengan judul "Implementasi Metode Pendidikan Anak Dalam Kandungan di Suku Sasak (Studi Kasus di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur)" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 21/9-2023

Pembimbing I,

H. A. Jusir, M.Ag
NIP 197412312005011014

Pembimbing II

Muhammad, M.Pd.I
NIDN 2005038303

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 22-09-2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Shandy Marfon Saputra

NIM : 170101101

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Metode Pendidikan Anak Dalam
Kandungan di Suku Sasak (Studi Kasus di Desa
Kidang Kecamatan Praya Timur)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqoroh skripsi Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi
ini dapat segera di-munaqoroh-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I

H. M. Tanir, M.Ag.
NIP 197112312005011014

Pembimbing II

Muhammad, M.Pd.I
NIDN 2005038303

Perpustakaan UIN Mataram

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shandy Marfon Saputra

NIM : 170101101

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Implementasi Metode Pendidikan Anak Dalam Kandungan di Suku Sasak (Studi Kasus di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur)" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 11/09/2023

Saya yang menyatakan,



Shandy Marfon Saputra

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Shandy Marlon Saputra, NIM: 170101101 dengan judul "Implementasi Metode Pendidikan Anak Dalam Kandungan di Suku Sasak (Studi Kasus di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur)" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 19-10-2023

Dewan Penguji

H. M. Taisir, M.Ag
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Muhammad, M.Pd.I
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Sykuri, M.Pd
(Penguji I)

Dr. Hj. Zahrani, M.Pd.I
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram

Perpustakaan UIN Mataram

Dr. Jumarim, M.HI,
NIP. 19767231200501006

MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (Q.S Ar-Ra'd ayat 11)¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

¹ Kementerian Agama RI, 2009. *Al-Qur'an Nul Karim, Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Surat; Ar-Ra'd, ayat :11. Bandung: Nur Publishing. hal 250.

PERSEMBAHAN

*“Kupersembahkan skripsi ini
untuk Ibuku Mutriani dan Bapakku
Samanhudi, almamaterku, semua
guru, dan dosenku.”*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. H. M Taisir, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Muhammad, M.Pd.I sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. H. M Taisir, M.Ag sebagai ketua jurusan; beserta jajarannya;
3. Dr. Jumarim, M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Kepada seluruh Pengelola Perpustakaan dan staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram atas kontribusinya kepada peneliti dalam membantu menyediakan berbagai literatur ilmiah.

6. Kepada kedua orang tua tercinta dengan kasih sayang dan rasa tulus membesarkan dan mendidik hingga saya berhasil meraih pendidikan.
7. Kepada seluruh dosen di Universitas Islam Negeri Mataram khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
8. Kepada teman-teman yang tak henti-hentinya menyemangati dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram,
Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Shandy Marfon Saputra

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	31

H. Sistem Pembahasan	40
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	42
A. Kondisi Geografis Desa	42
B. Gambaran Umum Demografis Desa Kidang.....	44
BAB III IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN ANAK DALAM KANDUNGAN DI SUKU SASAK (Studi Kasus Di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur).....	49
A. Pemahaman Tentang Pendidikan Anak Dalam Kandungan.....	49
B. Penerapan Tentang Pendidikan Anak Dalam Kandungan.	55
C. Implementasi Pendidikan Anak Dalam Kandungan di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur.	64
BAB IV PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	87
C. Kesimpulan.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Jumlah Penduduk di Desa Kidang, hlm 43.

Tabel 1.2: Jumlah Penduduk Menurut Usia, hlm 44.

Tabel 1.3: Pemerintah Desa dan Kelembagaan Masyarakat, hlm 45.

Tabel 1.4: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan, hlm 46.

Tabel 1.5: Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepercayaan, hlm 47.

Tabel 1.6: Jumlah Bangunan Keagamaan, hlm 47.

Tabel 1.7: Data Ibu Hamil Di Desa Kidang Tahun 2023, hlm 48.

Tabel 1.8: Data Fasilitas Kesehatan Desa, hlm 48.



Perpustakaan UIN Mataram

IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN ANAK DALAM

KANDUNGAN DI SUKU SASAK

(Studi Kasus Di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur)

Oleh:

Shandy Marfon Saputra

NIM 170101101

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat dalam mengaplikasikan pendidikan anak dalam kandungan di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur. Pada dasarnya pendidikan anak sejatinya sudah dimulai sejak dalam kandungan, yang dimana hal ini diperlukan stimulus-stimulus pendidikan dari orang tua, terutama dari seorang ibu yang mengandungnya. Karena pendidikan dalam kandungan (pranatal) belum merupakan pendidikan yang sebenarnya, proses pendidikannya secara tidak langsung tertuju kepada anak, tetapi kepada ibunya yang bertujuan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin yang masih berada dalam kandungan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan strategi yang digunakan adalah studi kasus. Subjek penelitian yang menjadi sumber data adalah ibu hamil di desa Kidang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilaksanakan dengan menggunakan uji triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah model analisis deskriptif, yaitu pengumpulan data, condensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman ibu hamil di desa Kidang tentang pendidikan pranatal serta tujuan dari pendidikan itu sendiri bisa dikatakan sangat cukup baik. Mereka percaya bahwa anak dalam kandungan sudah bisa dididik dan direncanakan sesuai harapan orang tua kelak memiliki kecerdasan dan keindahan akhlak. Pendidikan itu berupa stimulasi, sentuhan, komunikasi, dan juga pendidikan tidak langsung yang diusahakan dan dilakukan oleh ibu, baik dalam bentuk usaha psikis maupun fisik. Efek stimulasi yang mereka ceritakan gerakan dan tendangan anak dalam kandungan sangat terasa lebih kuat dan kencang. meskipun demikian ada juga ibu hamil di desa kidang masih belum terlalu paham tentang pendidikan anak dalam kandungan akan tetapi dalam penerapannya sudah terlaksana dengan sendirinya. Masyarakat desa Kidang sendiri memiliki cara tersendiri untuk mendidik anak dalam kandungan yakni dengan tradisi *bisok tian* atau *beretes* meskipun dalam pengaplikasiannya sudah banyak yang disederhanakan oleh perkembangan zaman namun hal itu tidak mengurangi nilai dan norma yang terkandung dari tradisi tersebut.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Pendidikan Pranatal, Beretes atau Bisok Tian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Tujuan Pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Tujuan tersebut didasarkan kepada proposisi bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.²

Kajian ilmu jiwa perkembangan Islam dapat dimulai sejak dalam kandungan. Pada hakikatnya pembentukan manusia itu dimulai dari sejak janin dan ditiupkan padanya ruh (nyawa). Anak dalam kandungan masih abstrak, namun pendidikan itu sudah bisa dimulai dengan memiliki keterkaitan pada ibu yang mengandungnya (pendidikan prenatal).³

Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan anak semenjak ia belum dilahirkan. Orang tua harus menyiapkan lingkungan yang cocok sehingga anak terdidik dan tumbuh dengan baik di dalamnya. Orang tua terutama ibu untuk pertama kali, secara tidak langsung akan membentuk watak dan ciri khas kepada

² Baihaqi, Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islami, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2000), hlm. 13.

³ Miftahul Huda, Idealitas Pendidikan Anak, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 4.

anaknyanya. Ibu merupakan orang tua yang pertama kali sebagai tempat pendidikan anak. Kerena ibu ibarat sekolah, jika ibu mempersiapkan anak berarti ibu telah mempersiapkan generasi yang kokoh dan kuat.⁴

Tujuan pendidikan anak dalam Islam begitu menyeluruh (komprehensif) dan universal, menerobos keberbagai aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinatif, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasa. Oleh karena itu, pendidikan anak dalam kandungan (pra-lahir) harus mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian semua kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.

Setiap manusia mengalami proses pendidikan sepanjang hidupnya di tiga lingkungan pendidikan yaitu di keluarga, di sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Di lingkungan keluarga pendidikan dilaksanakan oleh kedua orang tuanya, karena itulah kedua orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama. Orang tualah yang menjadi peletak dasar pendidikan bagi anak-anak mereka, khususnya pendidikan keimanan baik ketika masih dalam kandungan maupun sesudah lahir.⁵

Pendidikan anak dimulai sejak dalam kandungan, sebab masa-masa selanjutnya sangat ditentukan oleh masa anak dalam kandungan. Dalam hal ini, diperlukan stimulus-stimulus pendidikan dari orang tua, terutama dari seorang ibu yang mengandungnya. Karena pada dasarnya pendidikan dalam kandungan (pranatal) belum merupakan pendidikan yang

⁴ Mansur, Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2014), hlm 43.

⁵ Chaeruddin B, "Pendidikan Agama Islam Dalam Kandungan", *Jurnal Lentera Pendidikan*, (Vol. 18, No. 2, tahun 2015), hlm. 141.

sebenarnya, proses pendidikannya secara tidak langsung tertuju kepada anak, tetapi kepada ibunya yang bertujuan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin yang masih berada dalam kandungan.⁶

Anugerah yang diberikan Allah kepada orangtua yang paling berharga adalah anak. Orangtua yang sudah dibagikan anugerah tersebut, pasti mempunyai hak dan kewajiban timbal balik, yakni orangtua mempunyai tanggung jawab terhadap anak dalam semua hal, entah dari pembinaan, pemahaman, meskipun masa depannya. Dikarenakan ketika proses pendidikan, sebelum memahami masyarakat seutuhnya dan diberikan pemahaman melalui sekolah, anak terlebih dahulu diberikan arahan serta pemeliharaan dari orangtuanya.

Semua orangtua ingin mempunyai seorang anak yang kuat imannya, ilmunya luas, ibadahnya tanpa putus dan sering bersedekah. Ibadah serta kerja keras anak itu nantinya, akan selalu dibimbing oleh keiman yang kokoh, berdasarkan melalui petunjuk keilmuan yang luas dan diinginkan terlaksana melalui bentuk-bentuk taat beribadah kepada Allah, berbakti kepada orangtua serta berjuang demi menciptakan diri, agama, masyarakat, bangsa dan negaranya menjadi lebih baik.

Digambarkan sebegitu pentingnya pendidikan anak di masa yang akan datang selaku investasi terdepan demi meneruskan kekekalan kebudayaan sebagai pelurus bangsa. Untuk mendoatkan investasi unggul pada anak-anak bahwa harus memperhatikan pendidikan serta

⁶ Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 10.

perkembangan anak sejak dalam kandungan. dikarenakan disaat dalam kandungan merupakan langkah awal demi pertumbuhan yang akan datang (*postnatal*). Akan tetapi, bagaimanapun perlunya pendidikan anak dalam kandungan, semakin sedikit juga yang perhatian mengenai pendidikan anak masa dalam kandungan. Permasalahan diatas kemungkinan disebabkan beberapa orangtua menerka bahwasanya pendidikan anak itu cuma mampu dilaksanakan setelah bayi lahir ke dunia, dan juga diakibatkan masih kurangnya pemahaman orangtua lebih-lebih ibu yang mengandung terhadap seperti apa proses-proses, kaidah serta persoalan yang dikerjakan demi mendidik anak dalam kandungan, akibatnya orangtua masih minus interaksi kepada janin yang dikandungnya.

Desa Kidang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan hasil survei awal peneliti, masyarakat Desa Kidang masih kuat memegang adat-istiadat, yang diwarisi secara turun-temurun dalam hal mendidik anak sejak dalam kandungan. Terdapat semacam ritual-ritual yang dikaitkan dengan pendidikan pranatal diantaranya seperti *Beretes* atau *Bisok Tian* setelah 7 bulan masa kehamilan.⁷ Misalnya seperti ibu Arum dimasa kehamilannya yang masuk usia 5 bulan 11 hari sering mengelus perutnya sambil mengajak anak dalam kandungan untuk berzikir, bershalawat dan tidak jarang juga mengajaknya berkomunikasi atau berbicara sesuai anjuran bidan setempat. Di sisi lain banyak juga masyarakat Desa Kidang

⁷ Muhammad, *Wawancara*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 15 Desember 2021.

yang masih mengiringi masa kehamilan dengan beraktifitas seperti biasanya.

Masyarakat Desa Kidang dalam hal mendidik anak masa kandungan masih erat kaitannya dengan kepercayaan nenek moyang, dikarenakan masyarakat di Desa Kidang memiliki berbagai agama dan kepercayaan seperti Islam, Hindu dan Kristen. Pada kenyataannya pendidikan masa kandungan di desa kidang ini terdapat campuran budaya, antara Hindu dan Islam. Contohnya seperti ritual *Beretes* pada masa 7 bulan masa kandungan, ritual ini diaplikasikan seperti *Roah* (keselamatan) yang kegiatannya dilaksanakan di malam hari sebagai bentuk pembeda dan dikenal dengan sebutan *Roah Beretes*.⁸

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Implementasi Metode Pendidikan Anak Dalam Kandungan Di Suku Sasak (Studi Kasus Di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang ditarik dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode pendidikan anak dalam kandungan di suku sasak (studi kasus di desa kidang kecamatan praya timur) ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁸ Observasi Awal di Desa Kidang Kec. Praya Timur Kab. Lombok Tengah, *Wawancara*, 15 Desember 2022. Pukul 16:30 WITA.

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini yakni untuk mengetahui implementasi pendidikan anak dalam kandungan di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur.

2. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu bersifat teoritis maupun praktis sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya dalam memahami implementasi pendidikan anak dalam kandungan di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat dalam upaya mencerdaskan masyarakat dan salah satu solusi untuk menambah sumber daya manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah mengenai implementasi pendidikan anak dalam kandungan di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur. Dalam hal ini peneliti melakukan pembatasan terhadap penelitian yang akan dilakukan, guna mempermudah pembahasan dan proses pengelolaan informasi sehingga fokus pada apa yang akan

diteliti.

Dengan merujuk pada metode, tradisi serta bentuk kegiatan yang dilakukan dalam mendidik anak dalam kandungan dan juga dikarenakan penduduknya mayoritas Islam maka peneliti akan memfokuskannya pada pendidikan anak dalam kandungan sesuai tuntunan Islam .

2. Setting Penelitian

Adapun setting dalam penelitian ini adalah Desa Kidang, Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Lokasi Desa ini sangat strategis karena kultur dan budaya di Desa Kidang masih tinggi terhadap kepercayaan mistik. Selain itu Desa Kidang merupakan desa yang sangat kental dengan tradisi Hindu. Hal ini juga dimungkinkan dengan kehadiran Hindu masih banyak, mencapai 10% dari total penduduk di Desa Kidang.⁹

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penelusuran terhadap karya-karya terdahulu yang terkait untuk menghindari duplikasi, plagiasi, serta menjamin keaslian dan keabsahan peneliti yang dilakukan atau sebagai pedoman penelitian lebih lanjut dari penelitian yang sudah ada. Disamping itu, untuk menyusun kerangka teori, diharapkan peneliti mendapatkan data yang valid dan untuk menjadikan legalitas peneliti.

⁹ Muhammad, Kepala Desa Kidang kec. Praya Timur Kab. Lombok Tengah, *Wawancara*, 25 Mei 2022. Pukul 09:00 WITA.

Pada telaah pustaka ini, peneliti mengangkat beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Aisyah berjudul, “Pendidikan Anak Dalam Kandungan Perspektif Pendidikan Islam”. Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN Padangsidempuan), 2018.¹⁰

Fokus penelitian diatas adalah penulis membahahas apa saja ayat-ayat yang menjelaskan pendidikan anak dalam kandungan, perkembangan anak masa kandungan sejak pembuahan sampai dilahirkan, dan bagaimana peran orangtua dalam mendidikanak dalam kandungan. Kajian ini pada dasarnya merupakan penelitian perpustakaan yakni, menelaah karya-karya ilmiah yang ada di pustaka yang berkaitan dengan masalah pendidikan anak dalam kandungan tanpa terjun langsung ke lapangan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana pendidikan anak dalam kandungan yang sesuai dengan syariat islam. Perbedaannya adalah, di dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah, tidak dijelaskan tentang kondisi pendidikan dalam kandungan di masyarakat apakah sudah sesuai penerapannya dengan syariat Islam atau tidak dan perbedaan yang

¹⁰ Siti Aisyah, “Pendidikan Anak Dalam Kandungan Perspektif Pendidikan Islam”. (*skripsi*, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan: 2018).

paling mendasar adalah Siti Aisyah menggunakan metode kajian studi pustaka sedangkan proposal skripsi ini akan menggunakan metode deskriptif yakni fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka yang di hasilkan dari tempat penelitian (*Field Research*).

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Alfiyah berjudul “Implementasi Pendidikan Pranatal Dalam Islam (Study Atas Ibu Hamil di Desa Kajen Margoyoso Pati)”. Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan. UIN Walisongo Semarang 2018.¹¹

Fokus penelitian di atas adalah penulis mengumpulkan data dengan Metode *Field Research* yang memperoleh bagaimana pemahaman dan penerapan ibu hamil tentang Pendidikan Pranatal serta faktor yang mendorong dan menghambat Pendidikan Pranatal Dalam Islam. Siti Nur Aisyah juga meneliti tentang konsep budaya Islam-Jawa dalam Pendidikan Pranatal Dalam Islam.

Persamaan antara peneliti dengan Siti Nur Alfiyah ini adalah sama-sama membahas tentang Pendidikan Pranatal. Namun, letak perbedaannya adalah tentang konsep budaya yang dianut di masyarakat dikarenakan sebagian masyarakat di Desa Kidang menganut Budaya Islam-Sasak, terutama di pelosok. Singkatnya Siti Nur Alfiyah meneliti Pendidikan Pranatal ditengah masyarakat

¹¹ Siti Nur Alfiyah “*Implementasi Pendidikan Pranatal Dalam Islam (Study Atas Ibu Hamil di Desa Kajen Margoyoso Pati)*”. Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan.(*Skripsi*, UIN Walisongo Semarang 2018).

berbudaya Islam-Jawa.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Febri Kurniawan berjudul “Implementasi Pendidikan Anak Dalam Islam di Desa Sribasuki Kecamatan Bataghari Lampung Timur ”. Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan. IAIN Metro 2018.¹²

Fokus penelitian di atas adalah penulis lebih menjelaskan tentang bagaimana pendidikan anak dalam Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Perior Research. Adapun hasil penelitiannya adalah Implementasi pendidikan anak dalam Islam di Desa Sribasuki sesuai dengan pendidikan anak dalam Islam.

Persamaan antara peneliti dengan Ahmad Febri ini adalah sama- sama membahas tentang pendidikan dalam Islam. Namun, letak perbedaannya adalah peneliti akan menjelaskan Pendidikan Anak Dalam kandungan (Pranatal) sedangkan Ahmad Febri lebih kepada bagaimana pendidikan anak dalam Islam (Setelah Lahir).

Dari ketiga penelitian di atas, ada persamaan dan juga tentunya perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemungkinan akan dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang.

F. Kerangka Teori

1. Konsep Pendidikan

¹² Ahmad Febri Kurniawan “*Implementasi Pendidikan Anak Dalam Islam Di Desa Sribasuki Kecamatan Bataghari Lampung Timur* ”. Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan.(Skripsi IAIN Metro: 2018).

Pendidikan atau dikenal juga dengan pedagogik, berasal dari Yunani (pedagogia) yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Istilah yang sering digunakan istilah *pedagogos* yang berasal dari kata *paedos* (anak) *agoge* (membimbing, memimpin). Pendidikan bisa diartikan bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak (dalam kandungan) melalui stimulus atau rangsangan yang bermanfaat bagi perkembangan bayi. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.¹³

Kata pendidikan adalah kata jadian dari kata didik, yang mendapat imbuhan pen- dan -an. Kata didik mengandung banyak arti, antara lain: pelihara, bina, latih, asuh, dan ajar. Jadi, sebagaimana menurut Ubes Nur Islam bahwa kata didik dengan tambahan pen- dan -an mengandung pengertian sangat luas, yakni proses transformasi dari Y ke Z, tentang sistem nilai (ideologisme, ajaran, orientasi prospektus dan lain-lain), dengan metode, untuk sebuah tujuan pendewasaan manusia".¹⁴

Secara umum, konsep pendidikan hampir sama, seperti yang termaktub dalam UUSPN 2003, bahwa arti pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

¹³ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm, 11

¹⁴ Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan, Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 8

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁵

Dalam makna luas pendidikan melahirkan dua konsep yaitu *Long- Life Education*, pendidikan adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Pengalaman belajar berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berfikir dan bertindak individu. Islam juga memandang pendidikan dimulai dari dalam kandungan hingga sampai kelahirannya atau meninggal, begitu perhatiannya Islam dalam mencetak manusia yang berpendidikan.¹⁶

Dalam pandangan Islam, pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu, Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita dan berlangsung seumur hidup atau *life long education*. *Life long education* (pendidikan seumur hidup) dalam perspektif Islam merupakan suatu proses yang ajeg dan terus-menerus dalam usaha membina, membentuk, dan mengarahkan peserta didik mengembangkan potensi jasmaniah ruhaniyahnya agar menjadi manusia sempurna (muslim paripurna) berdasarkan nilai-nilai normatif Islam. Proses pendidikan dengan paradigma demikian dapat

¹⁵ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), Beserta Penjelasan, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3

¹⁶ Nurari Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010), hlm, 28-29.

berlangsung dalam institusi keluarga (informal), sekolah (formal), dan di dalam masyarakat (non formal).¹⁷

Tujuan pendidikan agama Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Kaitannya dengan pendidikan Islam pranatal, pendidikan Islam mendidik anak dalam kandungan, agar anak terdidik oleh orang tuanya sejak dalam kandungan secara islami atau sesuai dengan kaidah-kaidah agama.¹⁸

Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi, bahwa ada lima tujuan umum yang asasi bagi tujuan Pendidikan Islam, yaitu:¹⁹

- a. Membantu pembentukan akhlak yang mulia.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.
- c. Persiapan untuk mencari rezekidan pemeliharaan segi-segi pemanfaatan.
- d. Menumbuhkan roh ilmiah pada pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui.
- e. Menyiapkan pelajar dari segi professional dan teknis.

2. Pendidikan Anak Dalam Kandungan

Setiap individu dilahirkan ke dunia dengan membawa hereditas tertentu. Hereditas (keturunan), faktor pertama yang mempengaruhi

¹⁷ Baharuddin dan Moh Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm: 124.

¹⁸ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 29.

¹⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta:Kencana, 2014), hlm. 79.

individu, 1 hereditas diartikan sebagai “totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi baik psikis maupun fisik.”²⁰

Di dalam Q.S Al-Mukminun ayat 14 menerangkan tentang tahapan pertumbuhan janin dalam kandungan.

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ
لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya : Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah sebaik-baik pencipta.²¹

Jika berbicara tentang pendidikan anak, mudah dipahami bahwa menurut kajian psikologi, perkembangan pendidikan anak Islami dapat dimulai sejak dalam kandungan. Alasan utamanya adalah, pada dasarnya pembentukan seseorang dimulai dari janin dan jiwa (kehidupan) ditransplantasikan ke sana. Walaupun anak dalam kandungan ibu masih bersifat abstrak, namun pendidikan sudah dapat dimulai dari hubungan dengan ibu yang mengandungnya (pendidikan

²⁰ Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

²¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 527.

pralahir).²² Secara singkat pendidikannya berupa *stimulus* kepada ibu dan calon buah hatinya.

Secara umum istilah pranatal berasal dari kata pra yang berarti sebelum dan natal yang berarti kelahiran. Oleh karena itu, istilah pranatal adalah sebelum kelahiran, mengacu pada hal-hal atau kondisi sebelum kelahiran. Artinya ada sesuatu sebelum lahir yang menandakan proses yang panjang. Ini dapat memiliki dua arti, pertama, masalah yang relevan mulai dari saat pembuahan hingga saat kelahiran, dan kedua, dari pilihan pasangan, karena pilihan pasangan terkait dengan masalah prenatal.²³

Firman Allah dalam al-Quran surat al-Isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾
 UNIVERSITAS ISLAM LEGAL
 MATARAM

Artinya : Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk. QS al-Isra' ayat 32.²⁴

Ayat di atas menerangkan bahwa pengasuhan anak dalam kandungan dimulai sebelum janin lahir, yaitu penciptaan janin harus berasal dari pasangan yang menikah secara sah. Karena itu, seseorang harus sangat berhati-hati dalam memilih pasangan. Sebab, selain

²² Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm.49.

²³ Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2014), hlm. 36-37.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 429.

mewariskan sifat dan bentuk fisik secara lahiriah dari kedua orang tua kepada anaknya, gen tersebut juga memiliki atau mewariskan sifat akhlak dan rohani, sehingga Islam sangat menganjurkan untuk memilih pasangan yang baik sesuai yang diberitahukan oleh Nabi.

Kelahiran manusia bukanlah kehendak salah satu atau semua individu, apalagi milik sendiri. Nyatanya, tidak ada satu individupun yang tahu atau menginginkan hal ini terjadi. Namun, setiap manusia ada hanya karena kehendak Allah, yang menciptakan semua manusia dan segala sesuatu yang ada.

Islam memandang keluarga bukan hanya suatu perkumpulan saja, melainkan lebih dari pada itu yakni, sebagai lembaga pendidikan yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Setiap anak yang lahir hampir semua melalui proses pendidikan dari orang tua dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu lingkungan keluarga harus diupayakan sesuai syariat Islam. Sesuai dengan sabda Rasulullah saw. yang artinya: “Tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (Islam), maka orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. (HR. Bukhari). hadis ini sejalan dengan QS at-Tahrim/66 ayat 6 yakni :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia

dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²⁵

Ayat di atas menunjukkan bahwa pendidikan Islam itu dimulai dari lingkungan keluarga dan merupakan amanah dari Allah SWT. Di lingkungan keluarga inilah dasar dari pendidikan Islam itu sendiri, disinilah anak membentuk dasar dari kepribadiannya.

Islam sudah menggambarkan pendidikan anak dalam kandungan, seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 172 :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ
قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini.”²⁶

Ayat di atas menunjukkan bahwa anak dalam kandungan sudah dapat menerima pendidikan yang diarahkan padanya, sebab

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 951.

²⁶ *Ibid*, hlm. 250.

sebenarnya ia telah hidup karena ruh dari Allah yang ditiupkan padanya. Salah satu upaya agar anak dapat mengenal penciptanya dan beribadah padanya adalah tanggung jawab orangtua yang membesarkannya dengan didikan tauhid. Dalam hal ini sang ibu memiliki andil paling besar, karena anak dapat dididik secara aktif sejak ia masih berada dalam kandungan ibunya walaupun baru sebatas pendidikan tidak langsung (*indirect education*). Karena anak dalam kandungan dapat merasakan apa yang terjadi di luar kehidupan mereka, sementara yang mempengaruhi otak dan indra pendengaran anak di dalam kandungan antara lain emosi dan kejiwaan ibu, rangsangan suara disekitar ibu, serta nutrisi yang ibu konsumsi.²⁷

Ayat yang lain juga menjelaskan dalam Q.S AS-Sajdah ayat 9 bahwa Allah SWT berfirman :

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Perpustakaan UIN Mataram

Artinya : Kemudian, Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)-nya. Dia menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani untukmu. Sedikit sekali kamu bersyukur.²⁸

Sebenarnya proses pendidikan yang dilakukan pada masa itu

²⁷ Zakiyah dan Ibnu Hasan, "Pendidikan Anak dalam Kandungan Perspektif Pendidikan Islam", Jurnal Islamadina, (Vol. X III, No. 1, tahun 2014), hlm. 2.

²⁸ Soni Samsul Rizal, Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Al-qur'an Surat AS-Sajdah Ayat 9 Relevansinya dengan Pendidikan Prenatal, *Tarbiyah Al-Aulad*, Issn 2549 4651, Volume 1, No. 2, 2016, hlm. 17.

bukan secara langsung untuk si janin dalam kandungan. Akan tetapi perilaku-perilaku yang diamalkan oleh kedua orang tuanya itu sangat memberi pengaruh bagi janin yang ada dalam kandungan. Kontak psikis antara orang tua, terutama sang ibu, dengan sijanin itulah sebenarnya yang disebut dengan pendidikan pada masa tersebut. Oleh karena itu setiap anak memerlukan pendidikan yang tepat dari orang tua dan keluarga lainnya.

3. Metode Pendidikan Anak dalam Kandungan

Dalam budaya Islam kuno, seperti berikut beberapa metode yang digunakan untuk mendidik anak dalam kandungan menurut Ubes Nur Islam. Dan hasil yang diperoleh dari praktik pelatihan mereka cukup menggembarakan, misalnya. sebagai berikut:²⁹

a. Metode Do'a

Doa adalah alat yang sangat ampuh untuk memastikan kesuksesan dalam segala usaha. Hal ini dikarenakan segala upaya pada akhirnya hanya Tuhan Yang Maha Esa yang berhak menentukan hasilnya. Bagi umat Islam, do'a selalu berarti mengembangkan semangat dan optimisme untuk mencapai tujuan sambil membuka hati untuk keyakinan yang tulus pada akhir bahagia disisi Allah.

Doa ini adalah cara utama untuk membesarkan anak dalam kandungan ibu. Nabi dan orang saleh sering menggunakan metode

²⁹ Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 56-57.

doa ini, seperti yang dilakukan Nabi Ibrahim. Q.S Surat As-Saffat ayat 100 berbunyi sebagai berikut :

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠٠﴾

Artinya : (Ibrahim berdoa,) “Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (keturunan) yang termasuk orang-orang saleh.” QS. As-Saffat ayat 100.³⁰

Metode meminta kesang kholik ini terdapat terhadap segala tahapan dalam perkembangan janin, baik dari sebelum ditiupkannya ruh (Zigot) sampai dilahirkan. Tahapan ini ada beberapa tambahan, yakni ketika anak berada dalam kandungan setidaknya diikut sertakan melakukan do'a secara bersama-sama dengan ibunya atau ayahnya sambil mengelus dan mengajak secara langsung.

Dalam kitabnya Jamal Abdurrahman juga disebutkan bahwa Rasulullah mendoakan Abu Thalhaf dan istrinya, Ummu Sulaim ketika anaknya yang masih bayi meninggal agar dikaruniai anak lagi. Rasulullah pun mendoakan keberkahan bagi keduanya malam itu. Beliau bersabda, “Semoga Allah memberkahi malam kalian berdua”. Akhirnya mereka berdua dikarunia seorang bayi yang diberi nama Abdullah oleh Nabi.³¹

b. Metode Kasih Sayang

Kasih sayang adalah kebutuhan seluruh umat manusia.

Kasih sayang, meskipun bukan mengkategorikan kepada metode

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 724.

³¹ Jamal Abdurrohman, *Islamic Parenting*, (Solo, Aqwam, 2014), hlm. 27.

secara sempurna, namun sempurna buat anak pada kandungan lantaran hal ini adalah rangsangan yg dibentuk sebagai kunci pembukaan sebagai cara melangkah kepelaksanaan metode lainnya sebab, bila anak pada kandungan telah merasa dikasihi/disayangi melalui ibunya maka pintu buat langkah pelaksanaan lainnya telah terbuka.³²

Seorang suami wajib mengasihi istrinya yang sedang mengandung supaya istrinya merasa tenang. Ketenangan bunda yg sedang mengandung berpengaruh positif terhadap perkembangan mental/psikis anak.

Muhammad Tholchah Hasan memberikan asumsi bahwa suasana yang penuh *religious-spiritual* membantu menstabilkan hati dan mengarahkan pada kedamaian dan ketenangan jiwa dan perilaku.³³ Oleh karena itu metode kasih sayang merupakan tolak ukur untuk menjadikan suasana rumah tangga menjadi lebih harmonis dikarenakan anak dalam kandungan sudah merasakan apa yang dirasakan oleh ibunya sendiri.

c. Metode Ibadah (melaksanakan ibadah wajib dan sunnah)

Beribadah senantiasa membuat seseorang menjadi lebih baik. Semakin banyak ibadahnya, apalagi disertai dengan upaya peningkatan kualitas pengamalannya, semakin lebih baiklah

³² Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 153

³³ Azam Syukur Rahmatullah, *Konsepsi Pendidikan Kasih Sayang Dan Kontribusinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam*, Literasi, Volume. VI, No. 1 Juni 2014, hlm. 49

dirinya. Kelebih baiknya itu, jika ia mantapkan dengan keikhlasan, kemungkinan besar akan dapat mengimbas kepada peningkatan kebaikan diri dan lingkungan dalam masyarakat sekitarnya.

Dalam kaitannya menggunakan upaya mendidik anak pada kandungan menurut Siti Aisyah, beribadah adalah metode yang sangat relevan. Dengan beribadah, contohnya mengerjakan shalat, seseorang isteri yang sedang mengandung sudah menciptakan bakal sendirinya membina lingkungan agamawi yang baik pada pada tempat tinggal tangganya. Lingkungan semacam itu, menggunakan sendirinya sebagai suatu rangsangan edukatif yang sangat positif bagi anak yg dikandung ibunya.³⁴

d. Metode Membaca dan Menghafal

Pada kegiatan ini, fetus diajak supaya mengetahui keadaan dunia luar. Sang ibu menggunakan metode ini dengan memberikan segala bentuk informasi kepada sang janin seraya mengelus perut atau kandungannya.

Dalam suatu artikel disebutkan bahwa bangsa Yahudi mengajarkan kepada ibu hamil untuk menggeluti dunia yang nantinya akan digeluti oleh si anak saat tumbuh nanti. Misalnya, jika si ibu ingin anaknya pandai matematika, maka ketika hamil si ibu akan dengan sangat tekun mengerjakan soal-soal matematika.

³⁴ Aisyah Siti, Pendidikan Anak Dalam Kandungan; Perspektif Pendidikan Islam, (Skripsi, FTIK IAIN Padangsidempuan, Padangsidempuan), hlm. 97.

Mulai sejak ia mengandung hingga ia melahirkan.³⁵

Oleh Karen itu, isteri yang sedang hamil seharusnya berupaya sebanyak mungkin membaca al-Quran. Ia hendaknya yakin bahwa bayi yang dikandungnya, yang menurut hasil penelitian di bidang bayi sangat responsive terhadap semua rangsangan dari lingkungannya, merespon bacaannya itu dan bahkan ikut bersamanya menikmatinya³⁶

e. Metode Zikir

Suatu kegiatan atau aktivitas sadar yang dapat dilakukan setiap waktu yakni pengertian dari metode zikir. Oleh karena itu, seseorang bunda hendaknya selalu mengagendakan aktivitas zikir ini setiap harinya buat mendidik janin yang terdapat pada kandungannya supaya senantiasa mengingat Allah SWT.³⁷

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Abd. Rahman bahwa pada kelompok ibu hamil sebelum diberikan terapi dzikir (kelompok Pretest) dari jumlah 15 responden (100%) yang didapati 0 orang ibu hamil (0%) dengan tidak ada kecemasan, 4 orang ibu hamil (26,6%) dengan tingkat kecemasan rendah, 5 orang ibu hamil (33,3) dengan tingkat kecemasan sedang, dan 4 orang ibu hamil (26,6%) dengan tingkat kecemasan berat, serta 2 orang ibu hamil (13,3) dengan tingka kecemasan berat sekali. Kemudian pada kelompok yang sudah diberikan terapi dzikir

³⁵ *Ibid.*, hlm. 98.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 100.

³⁷ Bunda Fathi, *Mendidik Anak Dengan al-Quran Sejak Janin*, (Bandung: Pustaka Oasis, 2011), hlm. 131.

(kelompok Posttest) dari 15 responden didapati 0 orang ibu hamil (0%) dengan tidak ada kecemasan, 2 orang ibu hamil (13,3%) dengan tingkat kecemasan rendah, 3 orang ibu hamil (20,0%) dengan tingkat kecemasan sedang, dan 6 orang ibu hamil (40,0%) dengan tingkat kecemasan berat, serta 4 orang ibu hamil (26,6%) dengan tingkat kecemasan berat sekali.³⁸

f. Metode Lagu

Metode lagu adalah metode yang sangat mantap bagi upaya mendidik anak pada kandungan, lebih-lebih bila yang dilagukan itu kalimah-kalimah thayyibah, misalnya La Ilaha Illallah atau lagu-lagu lainnya yang bernafaskan kepercayaan Islam. Lagu-lagu yg islami itu, bila didengarkan menggunakan bunyi merdu dan menggunakan niat ibadah serta perlu disertai music sang bunda yg sedang mengandung akan memberi kesan positif pada anak yg dikandungnya.

Memperengarkan wacana al-Quran, shalawat, qasidah dan nyanyian-nyanyian yang religious secara perlahan serta dengan niat ibadah dan seraya bermaksud mendidik anak dalam kandungan oleh bunda yang sedang mengandung atau oleh suaminya didekatnya akan sangat efektif untuk buah hati merka yang ada didalam kandungan.

Dalam musik terkandung komposisi not blok secara kompleks dan harmonis, yang secara psikologis merupakan

³⁸ Abd. Rahman, Jurnal Tarbawi| Volume 05 No 01| p-ISSN : 2527-4082, e-ISSN : 2622-920X, Januari 2020, hlm. 81-82

jembatan otak kiri otak kanan, yang outputnya berupa peningkatan daya tangkap/konsentrasi. Ternyata al-Qur'an pun demikian, malah lebih baik. Ketika diperdengarkan dengan tepat dan benar dalam artian sesuai tajwid dan makhraj, al-Qur'an mampu merangsang syaraf-syaraf otak pada anak.³⁹

g. Metode Berdiskusi

Metode berdiskusi bisa dipakai menjelang mendidik calon buah hati dalam kandungan. Caranya adalah dengan membuat diskusi antar suami dengan isterinya saat sedang mengandung bisa juga dengan atau antara mereka dengan individu lain di rumah atau dalam suatu perkumpulan. Topik pembahasan haruslah yang mudah dan menyenangkan. Mendiskusikan perkara-perkara yang ringan, serupa memperdebatkan sholat, peraturan-peraturan berdo'a, peraturan-peraturan merawat buyung, dan pandangan-pandangan aliran yang ringan lainnya akan selalu merumput dan menyenangkan.

Diskusi atau cerita ilmiah akan menciptakan suasana ilmiah bagi istri hamil. Suasana ini akan merangsang pendidikan untuk bayi yang sedang dikandung sambil memelihara lingkungan ilmiah Islam untuknya. Dengan begitu, bayi diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang bermakna secara ilmiah sejak ia berada di

³⁹ Kusrinah, "Pendidikan Pralahir: Meningkatkan Kecerdasan Anak dengan Bacaan Al-Qur'an", *Jurnal SAWWA*, (Vol. XIII, No. 2, tahun 2013), hlm. 286-287.

dalam kandungan.⁴⁰

h. Metode Membaca Al-Qur'an

Ibarat ibadah, membaca Al-Qur'an merupakan metode yang sangat relevan dalam mendidik anak dalam kandungan. Ketika seorang wanita hamil membaca Al-Qur'an, dia secara alami memberikan stimulus pendidikan yang sangat positif sekaligus menciptakan lingkungan Islami yang baik untuk anak yang dikandungnya.

Oleh karena itu, istri yang sedang hamil harus berusaha sebaik mungkin untuk membaca Al-Qur'an. Ia harus yakin bahwa bayi yang dikandungnya, menurut hasil penelitian di bidang bayi, sangat peka terhadap segala rangsangan di lingkungannya, merespon bacaannya, bahkan suka membaca bersamanya.

Al-Qur'an memberikan pengaruh besar jika diperdengarkan kepada bayi. Hal tersebut diungkapkan Nurhayati dari Malaysia dalam seminar Konseling dan Psikoterapi Islam di Malaysia pada tahun 1997. Menurut penelitiannya, bayi yang berusia 48 jam yang kepadanya diperdengarkan ayat al-Qur'an menunjukkan respon tersenyum dan menjadi lebih tenang.⁴¹

i. Metode Aktifitas Bersama

⁴⁰ Baihaqi, *Mendidik Anak Dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islami*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2000), hlm. 160.

⁴¹ Siti Nur Alfiah, "Implementasi Pendidikan Pranatal Dalam Islam (Studi atas Ibu Hamil di Desa Kajen Margoyoso Pati)", (*Skripsi*, FTK UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2018), hlm. 41.

kegiatan ini kian mengharuskan berdasarkan tindakan-tindakan yang mengharuskan janin untuk melakukan kegiatan sebanding pada ucapan-ucapan yang dikondisikan pada kegiatan alamiah ibunya. Kemudian antara ibunya dan calon buah hati melaksanakan aktivitas semacam ibadah maupun kegiatan yang lainnya.

Metode ini lebih menekankan pada kegiatan-kegiatan yang mengajak janin untuk melakukan aktivitas sesuai dengan kata-kata yang dikondisikan pada kegiatan alamiah ibunya. Kemudian antara ibunya dan janin melakukan kegiatan seperti ibadah atau aktivitas lainnya.

Ucapan atau ajakan ibu kepada janin tentunya bukanlah hal yang sia-sia, melainkan lebih bersifat edukatif dan bernuansa orientatif dengan lingkungan yang baik dan bermanfaat. Kegiatan ini juga hendaknya lebih menguatkan sendi-sendi tauhid dan syari'ah seperti ajakan shalat, wudhu', bersedekah, silaturahmi dan ibadah lainnya.⁴² Diyakini metode ini mampu merangang anak untuk selalu aktif setelah dilahirkan sesuai dengan kebiasaan ibu hamil selama fase kehamilan.

j. Metode Bercerita

Metode mendongeng dapat digunakan untuk mendidik anak sejak dalam kandungan. Caranya dengan menyertakan ibunya yang

⁴² Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 159.

memberitahunya hal-hal yang baik. Kisah-kisah para nabi, sahabat, pejuang, ulama besar, wali Allah dan para ahli sufi yang terkenal dengan kesalehannya, dll. Dengar, dalam hal ini istri yang sedang hamil.

Kalau suami sendiri yang bisa bercerita, suasananya akan lebih menyenangkan. Jika tidak, dia harus membeli beberapa kaset cerita untuk diputarkan kepada bayi yang belum lahir. Suasana seperti itu akan menciptakan stimulasi pendidikan yang positif bagi buah hati yang belum lahir sekaligus memelihara lingkungan yang Islami.⁴³

Kalau dipelajari lebih mendalam mengenai metode-metode pendidikan agama Islam dalam kandungan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua metode pendidikan secara garis besar, yakni: 1) Ibu yang mengandung setidaknya memakan makanan dan minum minuman yang baik dan halal untuk pertumbuhan fisik maupun jasmani anak agar kuat dan sehat. 2) Berperilaku sesuai tuntunan syariat Islam (berakhlak mulia) untuk mengembangkan mental/psikis anak agar menjadi anak yang saleh dan salehah.

Sasaran utama atau media pendidikan anak dalam kandungan adalah ibu yang mengandung. Interaksi edukatif antara ibu dan anak belum berlangsung secara sempurna sebagaimana

⁴³ *Ibid.*, hlm. 156.

interaksi edukatif terhadap anak yang sudah lahir. Oleh karena itu peranan suami yang terpenting adalah membuat istrinya tenang, tentram, emosinya stabil, serta menyediakan makanan yang bergizi dan halal.

Didalam masyarakat juga terdapat larangan atau pantangan yaitu melarang seorang suami menyembelih hewan pada saat istrinya hamil. Bahwasanya menyembelih hewan itu mengalirkan darah jangan sampai perbuatan mengalirkan darah itu menjadi sifat anak yang sedang dikandung. Hal ini membuktikan bahwa orang tua mengakui bahwa perbuatan orang tua dapat berpengaruh terhadap bayi dalam kandungan.

4. Tradisi-Tradisi Umum Dalam Masyarakat Suku Sasak

Berikut ini adalah beberapa bentuk tradisi-tradisi yang dapat dilakukan oleh masyarakat Suku Sasak :⁴⁴

1) Budaya Kehamilan Masyarakat Suku Sasak

Selama masa kehamilan, terdapat banyak larangan yang diberlakukan dengan tujuan psikologi edukatif serta berdasarkan keyakinan spiritual dan moral agama. Larangan-larangan ini berlaku bagi ibu yang sedang hamil serta petunjuk larangan atau anjuran yang berlaku bagi ayah. Dalam budaya suku Sasak, calon kedua orang tua tersebut sering dipanggil *Amaq* dan *Inaq Tebon* (*Tebon*; Panjang rambut). Dalam tradisi ini, baik calon ayah

⁴⁴ Supardan, "Kehamilan, Kelahiran, Pernikahan, Dan Kematian Didalam Budaya Adat Sasak", Dalam <https://supardan103.blogspot.com/2014/02/kehamilan-kelahiran-pernikahan-dan.html>, Diakses Tanggal 24 Juni 2023, Pukul 20:01 WITA.

maupun calon ibu dilarang mencukur rambut mereka, dengan calon ayah dibiarkan rambutnya tumbuh panjang (gondrong), sedangkan calon ibu dibiarkan rambutnya menjurai dan dirawat dengan cara kramas, yaitu mengoleskan campuran air santan dengan abu pangkal buah padi kentan yang telah ditumbuk pada rambutnya. Tujuannya adalah agar anak kelak memiliki penampilan yang bersih dan teratur. Pembersihan dengan campuran air santan ini biasanya dilakukan sekurang-kurangnya sekali seminggu pada setiap Jumat pagi.

Selain itu, ada larangan lain yang berlaku bagi calon orang tua, baik ayah maupun ibu. Mereka dilarang menggunakan kata-kata kasar, membunuh binatang yang dianggap kramat di rumah atau binatang peliharaan, serta dilarang untuk bergosip dan mencela orang lain. Larangan-larangan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang positif dan spiritual selama masa kehamilan, dengan harapan bahwa pengaruh dan perilaku positif yang ditunjukkan oleh orang tua akan membawa dampak yang baik pada perkembangan dan karakter anak yang akan dilahirkan.

2) Budaya Kelahiran Masyarakat Suku Sasak

Sebelum anak lahir, menjelang minggu ke-9 kehamilan, ibu dilarang melakukan kegiatan berat dan harus mengurangi kegiatan di dapur sebagai persiapan menghadapi proses persalinan yang berat. Ibu menggunakan campuran rempah-rempah seperti

beras, kunyit, daun jeruk nipis, dan sekuh sebagai beboreh untuk menjaga kesehatannya. Suami disarankan untuk meningkatkan amal dengan memberikan sedekah, bahkan yang terkecil seperti serabi, sebagai simbol kasih sayang kepada sesama. Sebelum kelahiran, dibutuhkan bantuan seorang dukun atau dokter kandungan untuk mempelancar dan penyejuk proses persalinan, seperti yang dilakukan dukun beranak yang menyiapkan air suci yang didoakan dengan mantra Sasak. Bahkan dimasa 7 bulan kandungan masyarakat sasak biasanya melaksanakan tradisi bisok tian atau *beretes* untuk mempersiapkan calon bayi yang akan lahir atau bisa disebut untuk mendidik anak didalam kadungan. Setelah bayi lahir, sang anak langsung dipeluk oleh ibu dan ayahnya agar darahnya menyatu dengan mereka, dan kemudian anggota keluarga lain dapat memeluknya. Setelah itu, dukun melahirkan yang hadir akan memandikan bayi.

Berikut Upacara yang dilakukan oleh masyarakat sasak setelah melahirkan :

- a) Upacara menanam ari-ari.
- b) Upacara daur Hidup Medak Api.
- c) Upacara *Ngaranin* (Pemberian Nama).
- d) Upacara *Turun Tanak* (sebagai tanda anak boleh menginjakkan kaki ketanah).
- e) Upacara *Ngurisan* (Pemotongn Rambut).

f) Upacara Besunat/*Bekikir* (Khitanan)

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Penggunaan metode penelitian yang tepat bertujuan untuk menghindari pemecahan masalah yang spekulatif dan meningkatkan objektivitas, ada banyak macam metode penelitian, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif, yakni metode untuk mendiskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka.⁴⁵ Dengan metode ini peneliti diharapkan dapat mendeskripsikan tentang Implementasi Pendidikan Anak Dalam Kandungan Menurut Ajaran Islam di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur. Dengan kata lain peneliti akan menggunakan metode (*Field Research*).

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Maka di sini peneliti akan mendeskripsikan masalah mengenai implementasi pendidikan anak dalam kandungan

⁴⁵ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 28

menurut ajaran Islam di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian berperan penting dalam instrument kunci (*key instrument*) atau sebagai instrumen utama dalam penelitian, karena peneliti yang mengadakan penelitian atau pengamatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dengan metode seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya. Jadi, kehadiran peneliti di lapangan ini sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penelitian.

3. Sumber Data

a. Sumber Data

Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah :

1) Data Primer

Data primer adalah data yang relevan dengan pemecahan masalah, data yang digunakan dari data utama atau dikumpulkan langsung oleh peneliti.⁴⁶

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yaitu dengan Pemangku Adat, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan masyarakat di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur.

2) Data Skunder

⁴⁶ Ervan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2007, hlm. 20

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen atau data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan oleh pihak lain biasanya sudah dalam bentuk publikasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah wawancara yaitu dengan pemangku adat, tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat serta sumber data yang tidak langsung seperti hasil dokumentasi dan arsip di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur.

b. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yang dihimpun berupa data-data yang dihasilkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :⁴⁷

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data, dan dilakukan secara tak berstruktur, di mana responden mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran,

⁴⁷ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm.90-91.

pandangan, dan perasaan secara natural.

Wawancara yang belum teratur, akan penulis cari tahu permasalahan dari hasil wawancara terhadap hasil yang diperoleh dari narasumber, melalui pendapat-pendapat informan mampu merubah pendataan yang berangkat dari penyempurnaan pernyataan narasumber yang akan ditindak lanjuti sehingga membentuk hasil wacana terstrukturhal, hal ini merupakan macam-macam interviu yang dipakai seorang penulis.

Informan dalam penelitian ini adalah tokoh agama, tokoh masyarakat dan ibu hamil di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek (patner penelitian) di mana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya. Observasi lansung diatas peneliti manfaatkan demi mengetahui perkara keadaan serta situasi terhadap posisi medan meneliti.

Dari segi proes pelaksanaan pengumpulan data, observasi yang dilakukan peneliti yaitu *Observasi non partisipan* yang di mana peneliti tidak mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objeknya. Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat aktif dan hanya sebagai pengamat independen.

c. Dokumentasi

Selain sumber manusia human resources melalui observasi dan wawancara sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen-dokumen tertulis yang resmi ataupun tidak resmi. Data yang akan didokumentasikan bisa berupa video, gambar atau karya-karya dari Desa Kidang, Kecamatan Praya Timur sehingga dapat mendukung keakuratan data mengenai implementasi pendidikan anak dalam kandungan menurut ajaran islam di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberik kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.⁴⁸

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis dengan metode induktif yang digunakan untuk mengemukakan fakta-fakta atau kenyataan yang diperoleh dan mampu diperluas melalui pandangan penelitian pada Dusun Kidang Kecamatan Praya Timur.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian

⁴⁸ Imam Gunawan, *Metode Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 210.

yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).⁴⁹

a. Condensasi Data

Condensasi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulankesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, polapola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

Proses analisis data yang peneliti lakukan adalah peneliti terlebih dahulu melakukan reduksi data-data yang diperoleh dari

⁴⁹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm.16.

hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi pendidikan anak dalam kandungan menurut ajaran islam di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur. oleh peneliti digolongkan. Setelah itu peneliti melakukan penyajian data penelitian sedemikian rupa sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan yang disajikan dalam bentuk naratif.

6. Keabsahan Data

Salah suatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian yakni Keabsahan data. Dilihat bukti yang didapat mesti di pertanggung jawabkan sebanding dengan tragedi atau berita yang terjadi. Tujuannya untuk membuktikan bahwa keadaan atau hal- hal yang diihat seorang indiviu sama dengan yang benar-benar terjadi. Maka, penulis disini melakukan tiga langkah dalam menguji keabsahan data yang diperoleh, yaitu :

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu agar tidak terjadinya kekeliruan antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya.⁵⁰

Triangulasi Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. untuk meningkatkan kekuatan teoritis,

⁵⁰ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm.16.

metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu merupakan Tujuan triangulasi.⁵¹

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan menteri kesehatan, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada bawahan yang dipimpin, kepada atasan yang menugasi, dan kepada rekan kerja. Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan

⁵¹ Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif. (Bandung: Alfabeta; 2017), hlm. 63

teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat terhadap pengimplementasian kesehatan gratis, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada informan A tersebut, maupun sebaliknya.

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data, metodologi yang digunakan yakni trigulasi teknik. Proses yang dilakukan dalam teknik ini dengan melakukan pengecekan kembali informasi melalui tahap observasi, wawancara maupun dokumentasi kepada informan. Sampai sinkron atas keterangan pada segala sesuatu yang penulis kerjakan yaitu implementasi pendidikan anak dalam kandungan menurut ajaran Islam di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur.

H. Sistem Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk lebih mempermudah dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isi penelitian. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dan juga berisi tentang sistematika

pembahasan.

BAB II : Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam bab ini akan dipaparkan gambaran umum terkait dengan keadaan Desa Kidang Kecamatan Praya Timur. Pada bab ini juga akan dipaparkan data dan temuan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti saat melakukan penelitian di lapangan.

BAB III : Pembahasan

Pada bab pembahasan ini berisi tentang proses analisis terhadap temuan penelitian. Dalam hal ini peneliti menguraikan hasil wawancara yang telah dilakukan terkait dengan bagaimana Implementasi Pendidikan Anak Dalam Kandungan Menurut Ajaran Islam di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur.

BAB IV : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Sedangkan saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis Desa

Desa Kidang terletak pada wilayah Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah dengan luas wilayah 1079,7 Ha. Jumlah Dusun Sebanyak 21 yang batas wilayah meliputi :

- a. Sebelah Utara : Desa Marong
- b. Sebelah Timur : Desa Bilelando
- c. Sebelah Selatan : Samudra Indonesia
- d. Sebelah Barat : Desa Bangkat Parak Kecamatan Pujut

Kondisi geografis bagian utara desa terdapat dataran tinggi meliputi Bulurundak, Kidang, Ngempeng, dan Pengantap di wilayah tersebut sangat cocok disektor pertanian seperti penanaman buah-buahan dan tanaman keras lainnya. Terdapat pula lahan yang subur untuk menanam padi, palawija, dan hultikultura sebagai andalan masyarakat sekita untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Bagian tengah dari wilayah Desa Kidang letak geografisnya rendah dan datar, wilayah ini meliputi Otak Dise, Selong, Semoyong, dan Semut potensi yang banayak dikembangkan dibidang ekonomi dan pertanian. Dibidang ekonomi masyarakat di empat wilayah ini dapat dikatakan sebagai pusat perdagangan dan industri kerajinan karena pada wilayah ini banyak terdapat kios- kios, tempat kerajinan masyarakat, masyarakat peternak disamping sebagian masyarakat juga

merupakan petani yang masih memiliki kekuatan penghasilannya di sektor pertanian.

Bagian selatan dari wilayah Desa Kidang yakni Batu Bokah, Darmaji, Selak dan Peras potensi yang paling menonjol di wilayah tersebut yakni pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan, dalam menunjang kebutuhan keluarganya masyarakat tersebut mengandalkan hasil pertanian dan perikanan karena hamparan luas lahan pertanian sebagian besar berada di wilayah Kidang bagian selatan.⁵²

Tabe 1.1: Jumlah Penduduk di Desa Kidang

NO	DUSUN	JUMLAH	JUMLAH KK
1	BULURUNDAK	362	139
2	KIDANG	559	258
3	MT. KECIPUL	304	84
4	PENGANTAP	197	76
5	MT.GERENENG	155	56
6	MEKARSARI	340	126
7	NGEMPENG	339	115
8	OTAK DISE	284	93
9	SELONG DAYE	326	150
10	SELONG LAUK	327	150
11	BGK. PEMURAH	323	80
12	SEMOYONG	331	120
13	SEMOYONG LAUK	238	96
14	SEMUT	417	185
15	MT. BILE	317	82
16	BT. BOKAH	341	129
17	DARMAJI	535	180
18	BT. BERUNGGUK	306	135
19	SELAKE	275	101
20	PERAS	553	191
21	BELONGSONG	180	67
JUMLAH		7,009	2,613

⁵² Profil Desa Kidang, "Dokumentasi", Kidang, 14 Maret 2023

B. Gambaran Umum Demografis Desa Kidang

a. Keadaan Penduduk Desa Kidang

Desa Kidang merupakan salah satu daerah dari 10 desa yang ada di wilayah Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah, yang merupakan desa pemekaran dari Desa Marong. Berawal dari keinginan masyarakat yang mengharapkan peningkatan kualitas pelayanan publik mengingat pusat pemerintahan desa induk (Marong) jaraknya cukup jauh sekitar 4 km dari Dusun Kidang.

Atas dasar itulah tokoh masyarakat Dusun Kidang, Dusun Batu Bokah, Dusun Selong, Dusun Semut melakukan *rembuk* merencanakan pemekaran wilayah atau berpisah dari Desa Marong. Bagai gayung bersambut setelah dilakukan musyawarah bersama dengan pemerintah Desa Marong ketika itu dipimpin oleh bapak Ir. H. M Jidan Hadi, dapat disetujui dan diajukan pemekaran menjadi Desa Kidang kepada Pemerintah Daerah.⁵³

Berikut jumlah penduduk yang sudah di data pada tahun 2023 di Desa Kidang ;

Tabel 1.2: Jumlah Penduduk Menurut Usia⁵⁴

NO	Kriteria Usia (Tahun)	Jumlah Jiwa	Keterangan
1	0-5	1095 Jiwa	
2	6-13	1904 Jiwa	
3	14-21	1777 Jiwa	

⁵³. *Ibid.*

⁵⁴ *Ibid.*

4	22-60	1771 Jiwa	
5	61 Ke Atas	362 Jiwa	
JUMLAH		7009 Jiwa	

Tabel 1.3: Pemerintah Desa dan Kelembagaan Masyarakat⁵⁵

NO	Jenis Lembaga	Jumlah	Jumlah personil	Keterangan
1	Pemerintah Desa	1	7 Orang	
2	BPD	1	11 Orang	
3	Kepala	1	8 Orang	
4	LKMD	1	13 Orang	
5	BKD	1	46 Orang	
6	Pamswakarsa	3	63 Pengurus	
7	Kelompok Tani	24	72 Orang	
8	Kelompok Ternak	2	6 Orang	
9	Kelompok Nelayan Tambak	1	3 Pengurus	
10	Koperasi	2	6 Pengurus	
11	Kelompok Banjar	23	69 Pengurus	
13	Remaja Masjid	12	36 Pengurus	
14	TPQ/TKQ	12	24 Pengurus	
15	Posyandu	16	65 Pengurus	
JUMLAH		100	429 Pengurus	

b. Kondisi Pendidikan Masyarakat di Desa Kidang

Pendidikan merupakan proses yang harus dilalui oleh masyarakat Indonesia, khususnya di Desa Kidang sendiri pendidikan masih belum menyeluruh dikarenakan kurangnya kesadaran, mereka masih banyak yang lebih memilih kerja untuk mengurangi beban keluarga. Untuk lebih mengetahui tingkatan pendidikan di Desa Kidang oleh karena itu perlu diperhatikan tabel tentang jumlah penduduk yang menempuh dunia

⁵⁵ Profil Desa Kidang, *Dokumentasi*, Kidang, 14 Maret 2023.

pendidikan, yakni sebagai berikut :

Tabel 1.4: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan⁵⁶

NO	Klasifikasi Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Tidak pernah sekolah	1322 Orang	
2	Tidak Bisa Baca Tulis	549 Orang	
3	Tidak Tamat SD	440 Orang	
4	Tamat SD dan setara Kejar Paket A	2645 Orang	
5	Tidak Tamat SMP	446 Orang	
6	Tamat SMP setara Kejar Paket B	561 Orang	
7	Tidak Tamat SMA	564 Orang	
8	Tamat SMA setara Kejar Paket C	390 Orang	
9	Diploma / Sarjana MUda	34 Orang	
10	S1	53 Orang	
11	S2	5 Orang	
JUMLAH		7009 Orang	

c. Kondisi Sosial dan Keagamaan Masyarakat Desa Kidang

Desa Kidang merupakan daerah pesisir yang terletak terlihat dari batas selatan Desa Kidang adalah teluk awang beserta hamparan laut Australia. Desa Kidang juga mempunyai lahan persawahan yang luas, hampir sebagian dari luas desa adalah lahan pertanian. Lahan pertanian itu dimanfaatkan warga untuk bertani padi di musim hujan dan tembakau di musim kemarau. Selain padi dan tembakau tidak sedikit juga yang menanam sayur-sayuran dan buah-buahan, tetapi mayoritas menjadi petani padi. Jadi ekonomi Masyarakat Desa Kidang bisa disebut berkecukupan, karena persoalan sandang, papan dan pangan tidak menjadi kendala.

⁵⁶ *Ibid.*

Kondisi keragaman warga di Desa Kidang sekarang, secara keseluruhan yang menganut tiga agama yakni agama Islam, agama Hindu dan agama Kristen yang dimana ketiga agama hidup rukun di Desa Kidang. Untuk lebih jelasnya maka perlu dipaparkan data jumlah penduduk yang menganut berbagai kepercayaan, yakni sebagai berikut:⁵⁷

Tabel 1.5: Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepercayaan⁵⁸

NO	Kepercayaan	Jumlah
1	Agama Islam	6930 Jiwa
2	Agama Hindu	60 Jiwa
3	Agama Kristen	19 Jiwa
JUMLAH		7009 Jiwa

Tabel 1.6: Jumlah Bangunan Keagamaan⁵⁹

NO	Bangunan Keagamaan	Jumlah
1	Masjid	12 Unit
2	Mushalla	7 Unit
3	Pura	1 unit
4	Gereja	-
JUMLAH		20 Unit

d. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Kidang

Terkait dengan kebudayaan yang ada, di Desa Kidang yang berada di Kecamatan Praya Timur memiliki kebudayaan yang beragam salah satu di antaranya adalah seni *jejeranan* (semacam kuda kayu yang dipikul 4 orang) unsur-unsur Islam dan dakwahnya tersimpan di dalam lagu cilokak khas yang dinyanyikan oleh warga disana. Selain itu terdapat kesenian

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ Profil Desa Kidang, *sarana...*

gendang belek, yang sudah tidak asing di masyarakat suku sasak.⁶⁰

e. Kondisi kesehatan ibu hamil di Desa Kidang

Di Desa Kidang sendiri terdapat berbagai layanan kesehatan yang telah dibentuk untuk menjaga kondisi masyarakat di sana dengan membangun fasilitas POSKESDES, PUSKESMAS, dan beberapa POSYANDU yang di bangun di beberapa dusun.

Tabel 1.7: Data Ibu Hamil Di Desa Kidang Tahun 2023⁶¹

NO	Tempat Pemeriksaan	Jumlah
1	Jumlah Ibu Hamil Periksa di POSKESDES	26 Orang
2	Jumlah Ibu Hamil Periksa di POSYANDU	2 Orang
JUMLAH		28 Orang

Tabel 1.8: Data Fasilitas Kesehatan Desa⁶²

NO	Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1	POSKESDES	1 Unit
2	PUSKESMAS	1 Unit
3	POSYANDU	16 Unit
JUMLAH		18 Unit

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ *Ibid.*

⁶² *Ibid.*

BAB III

IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN ANAK DALAM

KANDUNGAN DI SUKU SASAK

(Studi Kasus Di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur)

A. Pemahaman Tentang Pendidikan Anak Dalam Kandungan

Pendidikan pranatal merupakan langkah awal dalam mendidik anak yang dimana orang tua harus memahami bagaimana pentingnya mendidik anak sejak dalam kandungan. Pendidikan itu entah berupa stimulasi berkomunikasi yang diperagakan oleh ibunya sambil mengelus perutnya ataupun dengan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi ibu yang mengandung. Berikut paparan pemahaman ibu hamil di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur mengenai pendidikan anak dalam kandungan.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Kidang, menurut pemahaman ibu Semir tentang pendidikan anak dalam kandungan bahwa :

“Sebelumnya saya belum tahu kalau anak bisa dididik sebelum dilahirkan karena memang kurangnya pengetahuan saya.”⁶³

Berdasarkan pemahaman ibu Pujiwati tentang pendidikan anak dalam kandungan bahwa :

“Disaat saya mengandung sampai saat ini berumur 5 bulan, saya masih belum mengetahui jika ada pendidikan anak disaat mengandung karena saya menganggap kalau mau mendidik berarti harus ada orangnya yang akan dididik sedangkan dalam hal ini masih ambigu cara

⁶³ Semir, *Wawancara*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 16 Maret 2023.

mendidiknya.”⁶⁴

Berdasarkan pemahaman ibu Gunimah tentang pendidikan anak dalam kandungan, ia menyatakan bahwa :

“Saya masih kurang paham tentang pendidikan anak dalam kandungan, yang saya pahami hanya anak yang didalam kandungan kalau sudah ditiupkannya roh ke jasad maka pendengaran dan olah rasa sudah mulai bekerja jadi disaat berbicara kasar atau kondisi ibu hamil lagi sedih bayi juga bisa merasakan.”⁶⁵

Dari ketiga informan diatas menyatakan tidak mengetahui terkait pendidikan anak dalam kandungan dikarenakan kurangnya informasi. Namun berbeda dengan pernyataan dari ibu Jumeni sebagai berikut :

“Terkait pendidikan dalam kandungan sudah tidak asing lagi bagi saya karena mengingat ini merupakan kehamilan anak kedua kami jadi saya lumayan paham, pengalaman disaat hamil pertama saya sudah sering mendidik anak dengan cara memberikan rangsangan seperti disaat mau beribadah atau shalat sering saya ajak janin yang saya kandung untuk ikut bahwa saya lagi melaksanakan suatu hal yang baik seperti ayok nak kita shalat, kita baca Al-Qur’an dan lain sebagainya dan itu saya lakukan disetiap melakukan aktifitas baik itu aktifitas biasa maupun aktifitas lainnya. Al-Qur’an yang saya bacapun itu tidak terlalu khus karena saya mlaikn dari surah Al-Fatihah sampai An-Nas, dan disaat dia besar sekarang alhamdulillah anak saya kelihatan sangat cepat sekali menangkap hal-hal baru tanpa banyak belajar, akan tetapi saya tidak tahu apakah memang apa yang saya lakukan disaat mengandungnya memang berhasil namun saya yakin bahwa semuanya tidak sia-sia. Jadi disaat hamil baik yang pertama dan yang sekarang saya sering mendengarkan serta membaca al-Qur’an, mendengarkan musik apa lagi kalau yang bersifat islami, biasanya saya mendengarkan musik shalawat dan musik islami lainnya diwaktu senggang saja tidak khusus kapan dan dimana waktu yang tepat untuk mendengar lagu dan

⁶⁴ Pujiwati, Wawancara, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 18 Maret 2023.

⁶⁵ Gunimah, *Wawancara*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 19 Maret 2023.

tempat menariknya disaat itu janin saya sering bergerak dan juga alhamdulillah selepas beribadah kami selalu berdo'a memohon diberikan anak yang saleh dan salehah."⁶⁶

Pendapat yang serupa juga dipaparkan oleh ibu Sri Ayuni

Lestari bahwa :

“Mengenai pendidikan anak dalam kandungan saya cukup paham pak, karena disaat kumpul sama teman dan lewat media sosial saya paham kalau mendidik anak itu dimulai sebelum lahir seperti memperdengarkan musik klasik, ayat Al-Qur'an, serta sentuhan yang bisa merangsang janin dan masih banyak juga pak.”⁶⁷

Sedangkan menurut pemahaman ibu Muhnisani mengatakan bahwa :

“Saya memang sedikit tahu tentang pendidikan semasa mengandung dan sampe sekarang saya terapkan. ketika dulu saya mendengar dari teman saya dia mengatakan bahwa disaat hamil setidaknya tiga kali seminggu harus sering mendengar shalawat dan pengajian meskipun di layar TV maupun di HP terkhusus saya sering mendengar shalawat atau pengajian pada waktu shalat jum'at sedang berlangsung.”⁶⁸

Sedangkan menurut pemahaman ibu Aulia Ulfa Rohani tentang pendidikan anak dalam kandungan yakni :

“Saya kurang paham mengenai pendidikan anak dalam kandungan akan tetapi dari pengalaman ibu saya disaat mengandung saya, beliau mengatakan bahwa anak sudah bisa mengetahui dan merespon aktifitas kita dari pendengaran dan olah rasa sehingga sangat cocok untuk diberikan rangsangan dari menyentuh dan memperdengarkan hal-hal yang baik agar anak bisa memiliki kepekaan sejak dini.”⁶⁹

⁶⁶ Jumenim, *Wawancara*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 18 Maret 2023.

⁶⁷ Sri Wahyuni, *Wawancara*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 18 Maret 2023.

⁶⁸ Muhnisahni, *Wawancara*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 18 Maret 2023.

⁶⁹ Aulia Ulfa Rohani, *Wawancara*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 20 Maret 2023.

Dari pernyataan diatas, terlihat bahwa sebagian ibu hamil telah memahami pentingnya pendidikan anak dalam kandungan dan telah menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam memberikan stimulasi yang baik sejak dalam kandungan. Bukti dari pemahaman sebagian ibu hamil terkait pendidikan anak dalam kandungan dapat dilihat dari pernyataan dan pengetahuan yang mereka sampaikan. Misalnya, mereka dapat menjelaskan pentingnya memberikan stimulasi yang tepat kepada anak dalam kandungan, menyadari bahwa kebiasaan dan pola hidup ibu dapat mempengaruhi perkembangan anak, dan berusaha untuk mengikuti panduan dan saran yang diberikan oleh tenaga medis atau pakar terkait pendidikan anak dalam kandungan. Selain itu, mereka juga bisa mempraktikkan pola makan yang sehat, menjaga kesehatan secara umum, dan terlibat aktif dalam kegiatan yang mendukung perkembangan anak dalam kandungan.

Islam sudah menjelaskan secara khusus bahwa mendidik anak sudah bisa dimulai dari dalam kandungan terlebih lagi disaat pemilihan jodoh dikarenakan seorang anak akan menjadi nasrani maupun majusi tergantung kepada kedua orang tuanya. Allah SWT telah memerintahkan untuk memilih jodoh yang shaleh dan shalehah supaya mampu nantinya untuk mendidik anaknya. Rasulullah SAW telah bersabda ada empat macam cara kita memilih calon istri maupun calon suami, ini termuat dalam hadits :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعِ

لِمَالِهَا وَلِحَسْبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا، فَاطْفَرُ بَدَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ (رواه البخاري)

Artinya : Wanita itu biasanya dinikahi karena empat hal. Harta bendanya, keturunan, kecantikan dan agamanya. Dan pilihnya yang agamanya baik, sebab engkau akan selamat (dari kefakiran). (HR. Bukhari)⁷⁰

Sebagaiman pula dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwasanya Allah SWT berfirman dalam surah Al-A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ
قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”. (Q.S Al-A'raf ayat 172)⁷¹

Dengan demikian, pendidikan anak dalam kandungan sebenarnya sudah dimulai disaat ditupkannya roh kedalam jasadnya dikarenakan disana terjadi percakapan antara janin dan Allah SWT

⁷⁰ Abi, Abdillah Muhammad bin Ismā'il al-Bukhārī, *Shahīh al-Bukhārī*, (Bandung: Maktabah Dahlān, t.th), hlm. 2107.

⁷¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 250.

yang harus dipertimbangkan adalah selama proses awal dan yang akan menjadi penentu dia Islam atau tidak adalah kedua orang tuanya. Maksudnya bahwa orang tua yang mau memperoleh anak yang cerdas serta mempunyai kepribadian yang baik harus menyiapkan perangkat utama serta pendukung terlebih dahulu. Persiapan yang harus dilaksanakan dimulai dari melakukan hubungan biologis secara Islami menurut nasihat dan memohon do'a kepada Allah SWT supaya tindakannya tidak diganggu oleh setan dan ketika dia diberkati dengan anak, dia akan menjadi anak yang saleh.⁷²

Dari hasil wawancara bersama ibu hamil ditempat peneliti bahwa pemahaman serta pengetahuan ibu hamil di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur tentang pendidikan anak dalam kandungan bisa dikatakan sudah cukup dikarenakan kurang lebih 80% dari ibu hamil yang diwawancara sudah paham. Meskipun ada juga yang masih kurang paham karena keterbatasan informasi meskipun dalam prakteknya sudah menjalankan. Mereka percaya bahwa anak dalam kandungan sudah bisa dididik dan direncanakan sesuai harapan orang tua kelak yang memiliki kecerdasan dan keindahan akhlak. Pendidikan itu bisa berupa stimulasi, sentuhan, komunikasi, dan juga pendidikan tidak langsung yang distimulasikan oleh kedua orang tua terutama ibu.

⁷² Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 5.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Ayuni dan Muuhnisani, dan yang lainnya mereka menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman yang mereka dapat tentang pendidikan pranatal pada umumnya dari teman, kakak, suami, dan nasehat dari bidan, serta dari internet. Oleh karena itu inilah yang menyebabkan pemahaman ibu hamil cenderung berbeda-beda tergantung dari siapa dan dimana mereka mendapatkan informasi.

Pengetahuan tentang pendidikan pembentukan kepribadian, penanaman pendidikan Islam kepada alam bawah sadar bayi, pendidikan yang dipengaruhi oleh kondisi emosional ibu juga sangat penting untuk dipahami oleh ibu hamil. Hal ini sesuai dengan teori Islam bahwa salah satu syarat bagi orang tua dalam mendidik anak dalam kandungan adalah orang tua (khususnya sang ibu) yang tidak terganggu kesehatan jasmani (fisik) dan kesehatan jiwanya (psikisnya).⁷³

B. Penerapan Pendidikan Anak Dalam Kandungan

Pendidikan merupakan kewajiban bagi umat manusia bahkan dimulai dari buaian seorang ibu. Dalam hal mendidik anak perlu juga memiliki wawasan yang sangat luas dikarenakan baik dan buruk seorang anak tergantung dari orang tua dikarenakan orang tua merupakan pendidik pertama bagi seorang anak. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan tidak heran bahwa terdapat teori

⁷³ *Ibid.*, hlm. 28.

dari hasil penelitian dari para ilmuwan bahwa anak sudah bisa dididik disaat masih didalam kandungan. Oleh karena itu mendidik anak bukan hanya ketika sudah dilahirkan, akan tetapi anak sudah bisa merespon melalui kegiatan yang dilakukan oleh orang tuanya.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah bahwa penerapan ibu hamil tentang pendidikan anak dalam kandungan adalah sebagai berikut :

Dari penerapan ibu Rehilda Dewi saat mendidik anak dalam kandungan ia menyatakan:

“Saya tidak tahu apakah pernyataan saya ini bisa dianggap sebagai salah satu cara mendidik anak dalam kandungan mudah-mudahan bisa membantu bapak. Dalam usia 3 bulan kandungan saya disaat awal masa kehamilan, disaat dikabari kalau saya hamil saat itu saya langsung konsultasi kebidan setempat untuk menanyakan apa yang perlu dipersiapkan dan yang lainnya. Semasa hamil alhamdulillah suami selalu memberikan perhatian lebih, ya...mungkin karena baru merasakan mau punya anak, diwaktu ini juga kami lebih sering shalat berjama’ah dirumah entah itu shalat wajib maupun sunnah itupun ketika suami ada dirumah dan lebih memperbanyak ibadah entah itu sunnah maupun wajib. Tidak lupa juga suami memberikan makanan yang bisa dibilang cukup bergizi meskipun sederhana dan tidak lupa makanan itu yang halal supaya mampu meningkatkan daya tahan tubuh anak. Sering juga suami ngajak bicara janin yang saya kandung seraya mengelus dengan cara memutar... atau saya ingat-ingat lagi arahnya berlawanan dengan arah jarum jam, dan rencananya dalam dekat ini kami mau mengadakan hataman Al-Qur’an pada malam jum’at depan bersama keluarga dalam rangka selamatan atas karunia yang diberikan Allah SWT.”⁷⁴

Dari hasil pengamatan, bahwasanya informan cenderung untuk mengkonsumsi sayuran seperti yang telah peneliti amati langsung dari

⁷⁴ Rehilda Dewi, *Wawancara*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 16 Maret 2023.

di rumahnya. Bahwa untuk meningkatkan daya tahan tubuh agar bayi ketika sudah dilahirkan akan memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik dari teman sebayanya. Karena yang akan mengkonsumsi makanan yang masuk bukan hanya ke ibu hamil saja akan tetapi ke janin yang dikandungnya, maka perlu dipersiapkan makanan yang kaya akan vitamin dan bagus untuk perkembangan bayi seperti sayuran berikut ini.⁷⁵

Sedangkan menurut ibu Muhnisan penerapan pendidikan anak dalam kandungan sebagai berikut :

“Sampai saat ini pak dalam hal mendidik bahwa di usia kandungan 2 bulan setengah ini, saya awali dengan keinginan suami dulu untuk melaksanakan shalat sunnah 2 rakaat dan sebelum berhubungan kami membaca do’a yang diberikan oleh penghulu :

بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا

Tapi meskipun diberikan oleh penghulu tidak mungkin saya bisa langsung hafal jadi saya mencari di internet terkait do’a tersebut. Saat aktifitas biasa juga saya sering mendengar ayat suci al-Qur’an dan biasanya juga dibacakan sama suami seperti Surah Maryam diwaktu selesai melaksanakan shalat magrib dan juga saya sering mendengar musik klasik maupun yang islami seperti shalawat, qasidah serta lagu religi biasanya saya terapkan diwaktu ba’da zuhur sama ba’da asar itupun gak terlalu lama minimal 5 menit, soalnya ada pekerjaan lain yang harus diselesaikan. Selain itu saya juga sering nonton pengajian di TV biasanya kan kalau di TV pengajiannya diwaktu pagi jadinya seringnya disekitar waktu segituan dan juga kalau ada pengajian di Desa maupun Dusun saya juga alhamdulillah selalu ikut, tapi diakhir-akhir ini belum ada sih pak terkait kegiatan keagamaan kalau dulu pernah cuma sekali itupun sebelum menikah dan biasanya di hari raya.”⁷⁶

⁷⁵ Rehilda Dewi, *Observasi*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 17 Maret 2023.

⁷⁶ Muhnisahni, *Wawancara*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 18 Maret 2023.

Melalui pengamatan yang peneliti lakukan disaat berkunjung ke rumah ibu Muhnisahni bahwa pada saat itu sedang menyapu halaman sambil terdengar samar-samar bershalawat dan ketika ditanya mengapa ia melakukan hal tersebut ia menjawab, supaya anak besoknya rajin melakukan hal positif dan juga supaya tidak malas gerak.⁷⁷

Berdasarkan penerapan ibu Pujiwati tetang pendidikan anak dalam kandungan dapat dirincikan sebagai berikut :

“Disaat hamil sekarang daalam usia 6 bulan masa kandungan, sampai saat ini saya belum tahu caranya seperti apa dalam mendidik tapi kalau berdo’a pasti kita inginkan yang terbaik kemudian dalam segi kesehatan dan gizi disaat hamil alhamdulillah disediakan oleh suami. ketika usia kandungan saya dulu berumur 5 bulan kami sekeluarga mengadakan acara selamatan aja atau disini disebut *ngujud* untuk minta keselamatan semasa mengandung dan melahirkan biasanya dilaksanakan diwaktu sebelum magrib dan sesudah magrib, kalau saya dulu ketika ba’da magrib.”⁷⁸

Dari hasil Pengamatan dilapangan bahwa keluarga ibu Pujiwati, kelihatan harmonis itu terlihat dari suasana rumah yang nyaman. Hal ini diperkuat oleh pernyataan masyarakat setempat kalau ibu Pujiwati tidak pernah dilihat bertengkar. Disaat itu juga ketika diamati dari jauh ibu Pujiwati lagi istirahat didepan teras rumahnya sambil menikmati segelas susu hangat, ketika ditanya manfaatnya ia mengatakan supaya anak didalam perutnya bisa lebih sehat dalam hal fisik dikarenakan susu yang diminum mengandung zat besi dan lain sebagainya untuk merangsang sistem syaraf motorik anak supaya

⁷⁷ Muhnisahni, *Observasi*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 20 Maret 2023.

⁷⁸ Pujiwati, *Wawancara*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 18 Maret 2023.

tulang anak semakin kokoh.⁷⁹

Pernyataan selanjutnya berdasarkan penerapan dari ibu

Jumenim tentang pendidikan anak dalam kandungan yakni :

“dikarenakan ini kehamilan saya yang kedua, jadi disaat kehamilan yang sekarang terkait pendidikan pranatal tidak jauh berbeda dengan yang pertama jadi ceritanya dulu disaat pemilihan jodoh saya orangnya tidak terlalu pemilih sebab kalau sudah baik agamanya insyaallah akhlaknya juga baik. di satu bulan masa kehamilan saya sering memperdengarkan ayat suci al-qur’an dari juz pertama kemudian meningkat di bulan kedua juz kedua sampe sekarang ini saya dengar dari ceramahnya Ustad Adi Hidayat dengan niatan supaya nanti dalam mengingat cepat masuk dalam kepalanya, biasanya saya laksanakan itu diwaktu jarak magrib dengan isya. Disaat beribadah saya memulai dengan mengajak janin seperti mengelus perut sambil mengatakan ayok kita shalat,..begitu pak...ya meskipun kayak orang gila ngomong sama janin tapi dari vidio yang saya lihat janin sudah bisa merespon gitu pak biasanya saya elus itu dari atas ke bawah atau sebaliknya. Suami juga ikut berperan pak, soalnya pesan dari mertua juga kalau disini pak ada pantangan jadi sumai juga meskipun tidak percaya hal begituan tapi setidaknya untuk menghormati. Bukan hanya itu juga suami selalu menjaga suasana supaya tidak terlalu banyak fikiran disaat hamil juga suami sering bantu dalam hal masak dan nyuci pak.”⁸⁰

Pengamatan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, yang saat itu peneliti dibantu oleh ibu Ice bahwa ia terlihat sedang mendengarkan ayat suci Al-Qur’an didepan teras rumahnya sambil mengelus perutnya dari atas ke bawah. Hal ini membuktikan bahwa ibu Jumenim sedang melakukan stimulasi rangsangan terhadap anak yang dikandungnya melalui metode sentuhan dan metode lagu supaya anak setidaknya kelak mencerminkan apa isi yang terkandung dari Al-

⁷⁹ Pujiwati, *Observasi*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 20 Maret 2023.

⁸⁰ Jumenim, *Wawancara*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 18 Maret 2023.

Qur'an tersebut.⁸¹

Ketika ditanya apa yang ia katakan ketika mengelus perutnya saat itu ia menjawab “*nak mudahanm sak jari kanak sak shaleh kadim tau banggaan dengan toakm*”. Maksudnya bahwa semoga anak yang didalam perutnya menjadi anak yang shaleh dan bisa membanggakan kedua orang tua.

Berdasarkan penerapan ibu Gunimah tentang pendidikan anak dalam kandungan, ia menyatakan bahwa :

“berdasarkan pemahaman saya kalau pendidikan dalam kandungan saya hanya tahu sedikit, bahwa pendidikan dimulai dari memilih jodoh dikarenakan akan berdampak pada psikis anak, bayangkan saja kalau punya suami yang sukanya marah-marah atau sampai memukul maka akan berdampak pada psikis ibunya dan sampai pada janinnya maka menurut saya sangat perlu untuk memilih pasangan. disaat usia kehamilan saya yang kurun waktu 8 bulan ini diawal masa kehamilan saya lebi sering beribadah pak dari wajib sampai sunnah, gk tahu kenapa tapi kayak kepengen aja gitu terus lebih sering baca Al-Qur'an biasanya saya baca Surah Maryam biasanya sesudah ba'da magrib dan shalawatan disaat hamil. Tidak lupa juga saya dan keluarga selalu menjalankan adat istiadat yang berlaku seperti sang suami tidak boleh potong rambut disaat hamil kemudian tidak boleh menyembelih hewan dan banyak lagi pak. Ada juga tradisi selamat diusia 7 bulan masa kehamilan itu bagi warga yang hamil anak pertama dan biasanya dilakukan oleh tokoh pemuka agama.”⁸²

Pernyataan dari informan diatas diperkuat dan dibenarkan oleh tetangganya dikarenakan sering melihat ibu Gunimah mengambil air wudhu di pagi hari dan mendengar bacaan ayat Al-Qur'an. Setelah peneliti telusuri secara langsung memng benar bahwa ibu Gunimah

⁸¹ Jumenim, *Observasi*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 20 Maret 2023.

⁸² Gunimah, *Wawancara*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 19 Maret 2023.

melaksanakan hal tersebut.⁸³

Pendapat yang serupa juga dipaparkan oleh ibu Sri Ayuni

Lestari bahwa :

“Dalam hal mendidik anak didalam kandungan saya tahu disaat membaca buku di HP dan juga teman sebaya, saat itu gak sengaja kelihatan. jadi disaat hamil saat ini jadinya gak asing aja terlebih lagi saya orangnya sangat pemilih pak dalam hal pasangan makanya saya melihat laki-laki itu dari pemahaman agamanya, solanya saya masih trauma disaat saya masih kecil keadaan keluarga saya tidak seperti sekarang. jadi disaat saya hamil hal pertama yang sering saya laksanakan yaitu, membaca Al-Qur’an atas usul suami dan lebih sering beribadah dan menonton pengajian, ini saya lakukan diwaktu senggang saja kalau membaca Al-Qur’an biasanya ketika selesai shalat minimal saya baca 10 ayat aja pak dan itu surahnya tidak ada yang khusus. Tentang tradisi selamatan (*bisok tian*) tidak semua masyarakat khususnya Desa Kidang melaksanakannya dikarenakan butuh biaya yang sangat banyak jadi kami cukup syukuran saja disaat masa kandungan 7 bulan sambil hataman Al-Qur’an bersama keluarga.”⁸⁴

Sedangkan menurut ibu Aulia Ulfa Rohani menerapkan

pendidikan anak dalam kandungan sebagai berikut :

“Terkait pemahaman pendidikan anak dalam kandungan masih kurang pak, tapi dari penjelasan ibu saya dulu dan bapak tadi mungkin bisa dikatakan masuk dalam kategori pendidikan pak. karena dimasa hamil saya hanya melakukan aktifitas seperti biasa dan beribadah seperti biasa cuma bedanya terletak di aktifitas sehari-hari dimana lebih sering ngomong sendiri dengan anak saya sesuai arahan orang tua kayak mengajak shalat atau saat mau membaca Al-Qur’an Juga pernah. Di masyarakat biasanya mengadakan syukuran saja pak seperti ya.. membaca yasin dan menghatamkan Al-Qur’an dan yang lainnya. Biasanya dilakukan di umur 7 bulan pas masa kandungan.”⁸⁵

⁸³ Gunimah, *Observasi*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 20 Maret 2023.

⁸⁴ Sri Wahyuni, *Wawancara*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 18 Maret 2023.

⁸⁵ Aulia Ulfa Rohani, *Wawancara*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 20 Maret 2023.

Dari penuturan ibu Ulfa Rohani bahwa disaat umur 7 bulan kehamilan ia melaksanakan syukuran bersama dengan membaca yasin dan menghatamkan Al-Qur'an ini terbukti dengan dokumentasi yang ia masih simpan yang peneliti lihat langsung.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Desa Kidang, Kecamatan Praya Timur, Lombok Tengah, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan anak dalam kandungan oleh para ibu hamil memiliki variasi dalam metode dan kegiatan yang dilakukan. Meskipun ada perbedaan dalam pendekatan dan pemahaman, namun secara umum, ibu hamil di Desa Kidang memiliki kesadaran akan pentingnya mendidik anak dalam kandungan.

Sebenarnya proses pendidikan yang dilakukan pada masa anak dalam kandungan bukan secara langsung untuk janin dalam kandungan. Akan tetapi perilaku-perilaku yang diamalkan oleh kedua orang tuanya itu sangat memberi pengaruh bagi janin yang ada dalam kandungan. Kontak psikis antara orang tua, terutama sang ibu dengan si janin itulah sebenarnya yang disebut pendidikan pada masa anak dalam kandungan.⁸⁷

Meskipun begitu ketika umur kandungan telah mencapai lima bulan atau dua puluh minggu, maka instrumen indra anak dalam kandungan sudah potensial menerima stimulasi dan sensasi dari luar rahim, seperti indra peraba bayi sudah merasakan sentuhan dan rabaan

⁸⁶ Aulia Ulfa, *Dokumentasi*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 20 Maret 2023.

⁸⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 13.

orang tuanya. Indra pendengar bayi juga sudah mampu mendengar, misalnya suara khas ibunya, dan indra penglihatan bayi sudah mampu merasakan sinar terang dan gelap di luar rahim. Dengan latihan pendidikan pranatal berarti memberikan stimulasi sistematis bagi otak dan perkembangan saraf bayi sebelum dilahirkan.⁸⁸

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Kidang, telah ditemukan bahwa ibu hamil, meskipun informasi tentang cara mendidik anak dalam kandungan masih banyak yang kurang paham bahkan tidak sama sekali tapi secara tidak sadar mereka sudah melaksanakan stimulus kepada janin sebatas pengetahuan mereka. Dalam kasusnya ibu Rista Vanesa bahwa ketika melakukan stimulus ia mengatakan :

“Ketika mau mengaji saya bilang sambil mengelus-elus dari atas kebawah “nak ayo ngaji, nak, ayo kita shalat”. Dan saya merasakan kayak tendangan dan gerakan.”⁸⁹

Dari penuturan masyarakat dan keluarga, ibu Rista kerap dilihat selalu mengajak janinnya untuk melakukan aktifitas, bahasanya supaya anak yang didalam kandungan setelah diahirikan dan beranjak dewasa, supaya mampu terbiasa dengan ajakan yang positif.⁹⁰

Seperti yang dikatakan dokter setempat stimulasi dini memang begitu penting dilakukan orang tua terhadap kandungan agar ketika lahir anak sudah mengenal seperti suara-suara, baik suara dari ibu dan ayahnya maupun suara bacaan kalam Allah dan shalawat. Stimulasi sejak dini sejatinya dapat merangsang saraf-saraf otak dan

⁸⁸ Ubes Nur Islam, *Mendidik...*, hlm. 23.

⁸⁹ Rista Vanesa, *Wawancara*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 12 Maret 2023.

⁹⁰ Rista Vanesa, *Observasi*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 14 Maret 2023.

mengembangkan kecerdasan otak anak.⁹¹

C. Implementasi Pendidikan Anak Dalam Kandungan di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur

Dalam praktiknya, masyarakat di Desa Kidang memiliki pendekatan unik dalam mendidik anak sejak dalam kandungan. Salah satu aspek yang sangat mencolok adalah nilai-nilai budaya yang terkandung dalam pendidikan anak dalam kandungan serta tradisi-tradisi yang berlangsung. Walaupun beberapa tradisi telah disederhanakan mengingat situasi dan kondisi masyarakat, tapi usaha untuk melestarikan warisan budaya tetap diutamakan.

Terkait implementasi pendidikan anak dalam kandungan yang dilakukan secara tidak langsung tetapi sesuai usaha perbuatan fisik dan psikis ibu hamil di Desa Kidang adalah sebagai berikut :

a. Ibu yang Mengandung Harus Mendo'akan Anaknya

Apa bila mendidik anak dalam kandungan anak adalah semata-mata ciptaan Allah yang maha kuasa, maka dia pulalah yang maha kuasa membuat anak menjadi shaleh, atau sebaliknya. Jika demikian halnya, mendo'akan anak agar dijadikannya baik dan shaleh adalah suatu hal yang logis.⁹² Bila orang tua telah mengetahui dengan yakin bahwa petunjuk ada di tangan Allah, maka orang tua harus berdoa, memohon kepada Allah agar dikaruniai keturunan yang baik, barokah dan jauh dari kejelekan.

⁹¹ Ranum. *Wawancara*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 13 April 2023.

⁹² Zakiyah dan Ibnu Hasan, "*Pendidikan Anak dalam Kandungan Perspektif Pendidikan Islam*", Jurnal Islamadina, (Vol. X III, No. 1, tahun 2014), hlm. 6.

Kerarena inilah yang lazim dilakukan orang-orang saleh.⁹³

Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 35 bahwasanya Nabi Zakaria telah mencontohkan dengan metode do'a yakni sebagai berikut :

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٥﴾

Artinya : (Ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Ali-Imran/3:35)⁹⁴

Ibu hamil di Desa Kidang telah banyak melakukan usaha untuk mendidik anak dalam kandungan, salah satunya dengan memperbanyak do'a kepada Allah SWT untuk diberikan keselamatan anak dalam kandungan. Bahkan ada juga yang memiliki do'a tertentu selama masa kehamilan. Seperti yang telah dilaksanakan oleh ibu Hidayah Nurahmah :

“Disetiap habis shalat bersama suami saya sering membaca do'a : رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ serta membaca ayat kursi selagi mau tidur. Supaya anak nantinya memiliki perkembangan

⁹³ Musthafa al-,Adawy, *Fiqh Tarbiyah Abnā' wa Tā'ifah min Naṣā'ih al Atibbā'*, penerjemah Umar Mujtahid dan Faisal Saleh, (Jakarta: Qisthi Press, 2011), hlm. 12.

⁹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 68.

yang sesuai dengan syariat.”⁹⁵

Pendapat yang serupa juga dipaparkan oleh ibu Lasim dalam hal mendoakan anak dalam kandungan :

“saya biasanya do’a pake bahasa sasak...*Ya Allah nenek sak kuase ebingh penaon emosi sak solah supaye becat paham sak solah-solah, bingh endah selapukn penter bedui isin uluh sak bagus dait ebingh endah tenage sak kuat kance sehat serte kadin sak alim soleh...seperti itulah kira-kira pak.*⁹⁶

Meskipun ibu hamil di Desa Kidang dalam metode mendo’akan anaknya berbeda-beda akan tetapi dari hasil wawancara sekaligus observasi yang telah dilakukan, maka peneliti menemukan informan lebih banyak memakai bahasa sasak khas Praya Timur bagian Selatan.

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan anak dalam kandungan, terdapat berbagai variasi doa yang bergantung pada pengetahuan dan keyakinan individu. meskipun berdo’a dengan bahasa sasak namun makna dan tujuannya tetap sama seperti do’a salah satu informan yang memiliki bermakna. Ya Allah, berikanlah anakku kemampuan emosional yang baik untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain dengan empati yang tinggi, beri anakku kecerdasan dan kemampuan berpikir logis serta kritis, serta berikanlah mereka kekuatan fisik yang baik. Jadikanlah anakku menjadi orang yang

⁹⁵ Hidayah Nurahmah, *Wawancara*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 22 Maret 2023.

⁹⁶ Lasim, *Wawancara*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 14 April 2023.

berilmu dan taat kepada-Mu.

Meskipun dalam do'a tersebut tidak menggunakan bahasa arab akan tetapi, terdapat harapan dan permohonan kepada Allah untuk memberikan perkembangan yang baik pada anak dalam tiga kategori penting, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik.

1. Afektif

Permohonan untuk anak memiliki kemampuan emosional yang baik, yaitu kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain dengan empati yang tinggi. Hal ini mencakup perkembangan emosi, kepekaan sosial, dan kemampuan berempati kepada sesama.

2. Kognitif

Permohonan untuk anak memiliki kecerdasan dan kemampuan berpikir logis serta kritis. Do'a ini mencerminkan harapan agar anak memiliki perkembangan kognitif yang baik, seperti kemampuan berpikir analitis, kreatif, dan kemampuan belajar yang efektif.

3. Psikomotorik

Permohonan untuk anak memiliki kekuatan fisik yang baik dan sehat. Ini mencakup perkembangan kemampuan motorik anak, seperti kemampuan bergerak, mengendalikan gerakan tubuh, dan memiliki stamina yang kuat.

Do'a ini juga mencakup harapan agar anak menjadi anak yang alim dan soleh, yang menunjukkan pengharapan akan perkembangan spiritual dan moral yang baik pada anak. Dengan demikian, do'a tersebut mengandung permohonan kepada Allah agar anak tumbuh dan berkembang secara menyeluruh dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik, serta memiliki kehidupan spiritual yang baik.

b. Memakan Makanan yang Halal dan Baik

Kondisi fisik seorang ibu hamil sangat berbeda disaat mereka sedang hamil yang dimana saat masa kehamilan 4 bulan tidak bisa stabil dan masih sangat lemas. Mereka lebih sering mual-mual, sakit kepala, kurang nafsu makan, serta indra penciuman yang sangat peka terhadap bau tak sedap.

“Kalau saat-saat ini pak saya gak terlalu sering makan soalnya kadang-kadang terasa mual dan susah masuk karena baunya, tapi insyallah semua yang saya makan dari suami halal.”⁹⁷

Setelah masa kehamilin lebi dari 4 bulan keatas maka kondisi ibu hamil akan kembali sebagaimana mestinya bahkan nafsu makan akan bertambah dikarenakan bukan hanya ibu hamil yang membutuhkan nutrisi tapi bayi yang dikandungnya juga membutuhkan.

Dari informasi yang diberikan bahwa untuk memiliki anak yang cerdas dan sehat secara fisik, penting bagi orang tua untuk

⁹⁷ Neda, *Wawancara*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 2 April 2023.

memberikan gizi yang seimbang dan memenuhi kebutuhan nutrisi anak. Bidan yang memberikan saran kepada ibu Rehilda mengatakan bahwa memberikan makanan yang dapat merangsang sistem saraf pada bayi juga penting untuk memastikan anak memiliki kecerdasan dan kesehatan fisik yang baik. Dengan memberikan perhatian pada gizi dan stimulasi yang tepat, orang tua dapat membantu anak mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Makanan yang diperoleh dan dikonsumsi oleh ibu hamil di Desa Kidang merupakan makanan yang kaya dengan Gizi dan protein karena dekat dengan laut dan persawahan jadinya untuk mencari makanan tidaklah sulit. tentunya makanan itu diperoleh dengan cara yang halal lagi baik. meskipun tidak semua masyarakat mampu untuk memberikan makanan yang kaya akan nutrisi, namun prinsip penting yang harus dipegang adalah memastikan makanan yang dikonsumsi halal, baik, dan memberikan manfaat bagi kesehatan ibu hamil dan perkembangan janinnya. Seperti yang diterangkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 88 :

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya : Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.(QS.Al-Maidah/5: 88)⁹⁸

Oleh karena itu seharusnya wanita belajar memakan makanan yang sehat, cukup protein, vitamin, dan lemak, di samping makanan itu harus halal. Selanjutnya bahwa wanita ibarat petani yang dengan susah payah menumbuhkan, memelihara, dan menjaga tanamannya, darinya akan timbul suatu cinta terhadap tanamannya dan suatu cinta atau kasih sayang terhadap kandungannya.⁹⁹

Di samping makanan, yang harus mendapat perhatian juga adalah minuman. Minumlah minuman yang halal dan bersih selama kehamilan dan hindari minuman beralkohol. Minum-minuman beralkohol, satu sampai dua gelas setiap hari selama kehamilan dapat mengakibatkan keguguran atau bayi lahir dengan cacat ringan atau berat yang merupakan gejala sindrom alkohol pada janin.¹⁰⁰

c. Mengikuti Kajian dan kegiatan keagamaan lainnya

Dalam hal kegiatan agama di Desa Kidang sendiri sangat jarang mengadakan pengajian yang memfokuskan ke pendidikan

⁹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 41.

⁹⁹ Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, Cet. IX; Jakarta: Pustaka Antara, 1994, h. 40-41.

¹⁰⁰ F. Rene Van de Carr dan Marc Lehrer, *While You're Expecting Your own Prenatal Classroom*, h. 98.

anak dalam kandungan, penyuluhan dari bidan setempat juga tidak terlalu fokus ke arah pranatal tapi fokusnya ke setelah bayi dilahirkan. Di samping itu ibu hamil punya cara tersendiri mendidik anak dalam kandungan oleh ibu Payu Warni dan ibu Ayak :

“Selama hamil saya belum pernah ke pengajian pak hanya saya menyaksikan ceramah dari media sosial saja. kalau pengajian di desa hanya dilaksanakan disaat peringatan hari raya Islam saja”¹⁰¹

Setelah ditelusuri lebih lanjut memang benar adanya bukan hanya satu atau dua orang tapi rata-rata semua informan dan warga yang diwawancara mengatakan hal yang sama. hal ini terbukti langsung dari Kepala Dusun Sendiri menyatakan bahwa untuk kegiatan agama dipusatkan disaat hari raya. Terbukti disaat melakukan penelitian selama lebih dari 2 bulan belum ada kajian yang dibuat kecuali disaat hari raya Idul Fitri kemarin.

Hampir semua ibu hamil yang ada di Desa Kidang berstatus sebagai ibu rumah tangga dan kebanyakan memiliki waktu yang cukup untuk mendengar pengajian, tapi dikarenakan keterbatasan sarana serta kajian ibadah lainnya membuat ibu hamil di Desa Kidang mengalami kendala yang signifikan. Di samping itu kebanyakan ibu hamil lebih sering mengikuti pengajian dan nasehat dari media sosial dan sejenisnya.

¹⁰¹ Payu Warni dan ibu Ayak, *Wawancara*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 4 April 2023.

d. Melalui Ibadah Ibu Hamil Mendekatkan Diri Kepada Allah

Kedua orang tua merupakan guru pertama bagi anak, dan seorang guru harus mempunyai sifat digugu dan ditiru maka tidak heran bahwa anak akan mengikuti atau akan mewarisi sifat dari kedua orang tuanya. Kedua orang tua yang rajin mendekatkan diri kepada Allah SWT maka jiwanya semakin bersih dan suci. Baik itu dengan cara beribadah yang wajib maupun yang sunnah. Ketika seseorang semakin dekat dengan Allah, maka Allah akan semakin mendekat pula kepadanya.

Ibu hamil di Desa Kidang mempunyai cara tersendiri dalam memperbanyak ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah disaat si ibu sedang mengandung. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Sanum :

“Terkait ibadah entah itu shalat maupun baca Al-Qur’an semasa mengandung lebih rajin, bahkan jika tidak membaca Al-Qur’an tersasa seperti ada yang kurang saking sudah terbiasa. Biasanya saya baca surah Maryam.”¹⁰²

Dari paparan informan serta hasil observasi, ibu sanum memang kerap didengar oleh tetangga ketika membaca Al-Qur’an dan ketika observasi kerumahnya ia juga sedang mendengarkan bacaan Al-Qur’an lewat HP. Bagi ibu hamil disaat mengandung merupakan sebagai ajang untuk mendekatkan diri kepada Allah yang dimana pada masa kehamilan, kedua orang tua menjadi semakin banyak beribadah. Dilihat dari surah Maryam yang

¹⁰² Sanum, *Wawancara*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 5 April 2023.

dibaca ibu Sanum bahwa secara tidak sadar sudah mengembangkan beberapa aspek dari tujuan pendidikan yakni :

1. Aspek Afektif

Surah Maryam khususnya menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang dimana surah maryam mengisahkan tentang kasih sayang dan perhatian Nabi Zakaria terhadap putrinya, Maryam. Kisah ini dapat mempengaruhi ibu hamil dalam membentuk perasaan cinta, kasih sayang dan kelembutan terhadap anak yang dikandungnya.

2. Aspek Kognitif

Hasil yang diharapkan dari aspek ini yakni, meningkatkan pemahaman tentang agama. Surah Maryam mengandung berbagai cerita dan pelajaran yang dapat membantu ibu hamil memperdalam pemahaman tentang keyakinan agama, nilai-nilai Islam, dan cerita para nabi dan rasul yang terkandung dalam surah tersebut.

3. Aspek Psikomotorik

Dari Surah Maryam, stimulasi yang terkandung dai segi motorik anak dalam kandungan yakni ketika aktivitas membaca Surah Maryam secara nyaring oleh ibu hamil dapat memberikan stimulasi pada sistem syaraf anak dalam kandungan. gerakan bibir dan lidah dapat memebrikan rangsangan pada kemampuan motorik mulut anak.

Terkait ibadah dalam masa kehamilan di Desa Kidang kebanyakan tidak ada kendala yang signifikan meskipun terkadang masih ada yang agak malas karena kandungan terasa gak nyaman, bahkan banyak yang lebih rajin dari biasanya dalam menambah ibadah lainnya. Begitu juga dengan suami, ibu hamil menceritakan bahwa suami mereka lebih rajin shalat berjama'ah baik dirumah maupun dimasjid dengan niat semakin dekat kepada Allah serta berdo'a untuk keselamatan istrinya serta bayi dalam kandungan istrinya.

e. Mendengarkan Musik Dalam Rangka Mendidik Anak Dalam Kandungan

Mendengarkan musik dan murotal Al-Qur'an saat hamil dapat menjadi bagian dari usaha mendidik anak dalam kandungan, walaupun pendidikan formal pada anak tersebut belum dimulai.

Meskipun anak belum lahir, mereka masih dapat menerima rangsangan dan pengaruh dari lingkungan sekitar, termasuk suara dan musik.

Setiap ibu hamil dan janin memiliki preferensi yang berbeda. Beberapa janin mungkin lebih merespons musik dan murotal Al-Qur'an, sementara yang lain mungkin tidak menunjukkan reaksi yang jelas. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan respons janin Anda dan memilih musik yang Anda rasa nyaman.

Biasanya ibu hamil di Desa Kidang sendiri mendengarkan lagu serta murotal Al-Qur'an biasanya diwaktu pagi dan menjelang petang tergantung dari selera, seperti yang diterangkan oleh ibu Ayak bahwa :

“Untuk lagu saya lebih sering mendengarkan Lagu tradisional pak karena respon janin lebih terasa. Meskipun ketika mendengar ayat Al-Qur'an lebih tenang tapi lebih sering musik tradisional. Biasanya saya memutar musik di waktu pagi.”¹⁰³

Sedangkan ibu Sanum memberikan penuturan yang berbeda bahwa :

“saya disaat megandung lebih sering mendengar lagu islami pak, biasanya musik yang mengandung ilmu supaya anak menjadi apa yang diharapkan. saya lebih sering mendengar lagi di waktu pagi dan terkadang di sore hari.”¹⁰⁴

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan bantuan dari masyarakat sekitar bahwa, pernyataan sebelumnya mengenai pengaruh musik tradisional dan lagu Islami terhadap perkembangan anak dalam kandungan benar adanya. Diketahui bahwa warga disekitar rutin mendengar musik secara samar-samar setiap pagi dan sore yang diputar oleh orang tua dan ibu hamil di daerah tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh musik dalam lingkungan tersebut memberikan efek positif pada kenyamanan emosional dan mod anak dalam kandungan, serta berpotensi

¹⁰³ Ayak, *Wawancara*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 4 April 2023.

¹⁰⁴ Sanum, *Wawancara*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 5 April 2023.

merangsang perkembangan afektif, kognitif dan psikomotorik mereka.

Dari segi perkembangan aspek afektifnya, mendengarkan musik tradisional yang disukai, termasuk lagu Islami dapat merangsang kenyamanan emosional bagi anak dalam kandungan.

Untuk Aspek Kognitifnya, mendengarkan musik tradisional dan lagu Islami secara rutin dapat membantu memperkaya pengalaman pendengaran anak dalam kandungan. Kemudian dari segi Aspek Psikomotorik, musik tradisional yang memiliki ritme yang berirama dan energik dapat merangsang gerakan psikomotorik anak dalam kandungan. Terlihat dari ibu Ayak yang merasakan gerakan respon janin saat mendengarkan musik tradisional berarti anak dalam kandungan merespon dan merasakan ritme musik tersebut.

f. Melaksanakan Tradisi untuk mencapai keselamatan

Dalam rangka mencapai suatu keselamatan di samping mentaati perintah Agama ada juga yang mematuhi adanya tradisi-tradisi. Di dalam masyarakat masih banyak tradisi yang berlaku. Khususnya bagi ibu yang sedang mengandung untuk menjaga keselamatan diri dan anak yang dikandungnya, mereka banyak melakukan tradisi-tradisi tersebut. Adapun tradisi yang dilakukan ibu hamil antara lain:

1) Tradisi Bretes (*Bisok Tian*)¹⁰⁵

Terdapat tradisi khas yang biasanya dilakukan ibu hamil dan keluarganya. Salah satunya adalah dengan mengadakan selamatan dimasa 7 bulan masa kehamilan yang dikenal dengan tradisi *Bisok Tian* atau bretes. Meskipun tradisi ini sudah jarang kita temui.

Masyarakat di Indonesia khususnya Suku Sasak yang berada di Pulau Lombok juga mengenal tradisi selamatan ketika usia kandungan ibu hamil masih berumur tujuh bulan. Tradisi ini di Suku Sasak dikenal dengan istilah *Beretes* atau *Bisok Tian*.

Beretes dalam bahasa Sasak berarti putus atau upacara daur hidup dalam tradisi Suku Sasak yang dilaksanakan dalam bentuk roah (keselamatan). Kegiatan ini umumnya dilaksanakan pada malam hari tidak seperti biasanya yang dilaksanakan di siang hari, bertepatan hari Kamis malam Jum'at. Pada usia tujuh bulan kehamilan, secara tradisi masyarakat sasak sudah menganggap bayi sudah matang dan sudah siap dilahirkan.

Seluruh proses kegiatan Beretes ini dikenal dengan nama Roah Beretes atau Bisok Tian. Selama dilaksanakannya

¹⁰⁵ Naniek I. Taufan. *Tradisi dalam Siklus Hidup Masyarakat Sasak, Samawa, dan Mbojo*. Penerbit : Museum Kebudayaan Samparaja Bima. Bima, 2011. Diposting oleh Unknown di Diakses Hari Senin, 11 Mei 2023, Pukul 23:34 WITA.

ritual ini, terdapat berbagai macam suasana islami yang mewarnai dalam tradisi Beretes. Disaat prosesnya calon ibu yang mengandung akan dimandikan dengan air bunga setaman, dengan posisi duduknya menghadap ke arah kiblat.

Setelah proses diatas yang dilakukan oleh dukun beranak atau dalam bahasa sasak disebut Belian telah selesai, kemudian dilanjutkan dengan mengitari dukun beranak sebanyak tujuh kali. Proses ini persis dengan orang tawaf (ritual mengelilingi Ka'bah).

Selama proses Beretes berlangsung, berbagai macam Do'a dan ayat suci Al-Qur'an terus dilantunkan dalam zikir dan serakalan yang mengiringi. Sebelum serakalan dimulai terlebih dahulu membaca Surah Maryam yang menggambarkan kemuliaan seorang ibu ketika melahirkan anaknya. Semua hal diatas merupakan bentuk kebaikan dan kelancaran dalam proses melahirkan.

Prosesi beretes diawali dengan menyiapkan air bunga tujuh rupa yang dikenal dengan sebutan air kumkuman, untuk dipakai dalam ritual mandi bagi calon ibu. Air tersebut diambil dari sumur yang menurut orang pintar atau leluhur yang dianggap suci sehingga terhindar dari penyakit.

Air ini kemudian ditempatkan disebuah wadah yang bersumber dari tanah liat atau disebut gentong. Dalam ritual ini terdapat proses yang khas yang dilakukan masyarakat Suku Sasak ketika melasanakannya, bagi ibu hamil selain menghadap kiblat, ia juga duduk persis dibawah petirisan (pancoran tempat jatuhnya air hujan yang elbih banyak dari biasanya, berupa atap yang disambung. Posisi duduknya persis membelakangi petirisan tersebut.

Calon ibu kemudian diguyur air kumkuman dari arah belakang, seolah air tersebut langsung jatuh dari pancoran. Selama ritual ini berlangsung, selalu pemimpin ritual atau Belian membakar kemenyan untuk mengharumkan suasana, disamping itu juga hal tersebut merupakan bagian dari berkomunikasi dengan para leluhur. Masyarakat Suku Sasak percaya bahwa kegiatan semacam ini, disaksikan oleh para leluhurnya melalui ritual kemenyan tersebut. Oleh karena itu tidak heran kita lihat didalam rumah disiapkan dulang (nare) berisi makanan yang bermaksud untuk menjamu leluhur. Bukan untuk menyembahnya akan tetapi semacam bentuk penghormatan dalam berkomunikasi.

Dalam proses Beretes juga akan diiringi dengan pembacaan kisah-kisah legenda Sasak yang diambil dari cerita lontar, yang menggambarkan tentang seorang anak

yang hebat. Kegiatan ini merupakan harapan untuk bayi yang akan lahir sesuai dengan tokoh dalam cerita.

Usai proses pemandian, calon ibu selanjutnya di sembek (mengoleskan ramuan tertentu seperti orang India), yang terdiri dari daun sirih (likok), buah pinang (buak), gambir, dan kapur sirih (apuh) kemudian disatukan dengan cara dikunyah atau di tumbuk oleh seorang dukun beranak yang kemudian dioleskan disetiap pergelangan dan diantara dua alisyang dimulai dari atas ke bawah.

Setelah semua proses dilalui sebelum pulang dukun beranak menyampaikan petuah kepada si calon ibu untuk lebih banyak beristirahat, terutama menjelang melahirkan, seluruh keluarga khususnya seorang ibuk yang mengandung tidak dibolehkan berkata kotor apa lagi memaki-maki supaya bayi dalam kandungan mendapatkan lingkungan yang damai. Jika hal tersebut dilakukan, menurut kepercayaan Suku Sasak khususnya di Desa Kidang bahwa hal tersebut akan membuat anaknya kelak akan mengikuti atau terbiasa berkata yang demikian. Karena dianggap dapat mempengaruhi mental anak dalam kandungan.

Beberapa hal lain yang ditabukan masyarakat Desa Kidang seperti seorang suami ketika istrinya mengandung, terdapat berbagai macam pantangan diantaranya tidak boleh

memotong rambut sampai istri melahirkan, tidak boleh membunuh binatang apa lagi yang mengandung, tidak boleh berman dengan kucing, dan tidak boleh menyembelih hewan itu semua diyakini jika dilanggar akan menyebabkan anak yang lahir akan cacat

Pendidikan pre-natal tradisional semacam ini merupakan kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi bretes. Dilihat dari penjelasan diatas disana terdapat metode yang hampir sama dengan metode diatas, yang dimana terdapat metode Do'a, kasih sayang, beribadah (berzikir dan membaca Al-qur'an), metode lagu dengan shalawatan kepada nabi dalam salakarannya, metode bercerita tentang kisah didalam lontar, serta metode berdiskusi.

Salah satu tokoh adat di Desa Kidang juga menambahkan, dimana pada saat ritualnya dilaksanakan, para pemuka adat menyiapkan uang bolong sebanyak 44 keping dan di jampikan telur sebelum dimandikan. Artinya sebelum acara ritual memandikan diadakan dulu ritual sabukin (embetin) dengan kepingan uang tersebut.¹⁰⁶

Pada umumnya tradisi bretes ini dilaksanakan dengan adat yang ketat dan perlu persiapan yang matang. Oleh karena itu masyarakat lebih memilih untuk

¹⁰⁶ A. Karim, *Wawancara*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 20 April 2023.

melaksanakan tradisi bretes dengan cara selamatan yang didalamnya terkandung do'a untuk ibu hamil dalam menghadapi masa kelahiran si buah hati, ada yang berupa membaca manaqib atau menceritakan kebaikan dan akhlak terpuji seseorang agar kelak anak bisa mencerminkan kepribadian serta akhlak yang terpancar dari tokoh-tokoh tersebut. Ada juga dengan cara menghatamkan Al-Qur'an 30 juz bersama masyarakat setempat dan mengundang anak yatim. sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Ulfa diatas.

Begitu juga dengan apa yang disampaikan oleh ibu Nalewati, ia mengatakan bahwa :

“Adat *bisok tian* saya alhamdulillah paham dek, setahu saya hanya orang tua terdahulu yang sering melaksanakan, karena membutuhkan biaya yang sangat besar. Dulu saya hanya melaksanakan tradisi selamatan seperti zikir dan yasinan. Waktu itu kami laksanakan di waktu ba'da magrib malam jum'at.”¹⁰⁷

Jadi Tradisi bretes di Desa Kidang sendiri tidak begitu diutamakan oleh warganya akan tetapi masih dipegang teguh dan disederhanakan menjadi zikiran mekipun lingkupnya lebih kecil. Dalam tradisi ini juga ada unsur bersedekah dikarenakan dalam tradisi ini mengundang masyarakat dan anak yatim untuk makan bersama di dalam acara.

¹⁰⁷ Nalewati, *Wawancara*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 5 April 2023.

Salah satu pemangku adat di Desa Kidang, Amak Karim, mengungkapkan bahwa tradisi ini melibatkan proses yang cukup lama dan memerlukan biaya yang signifikan, ia menuturkan bahwa;

“Tradisi beretes atau bisok tian ini memiliki proses yang panjang diantaranya persiapan acara ini meliputi bersih rumah dan menyediakan makanan untuk tamu, doa dan puja, mengenakan busana tradisional, upacara mengusap perut, Pesta makan-makan, Nasihat dan doa, Hiburan dan permainan, dan pertukaran hadiah.¹⁰⁸

Tradisi ini bertujuan untuk merayakan kehamilan, memberikan doa, dan dukungan kepada ibu hamil. Setiap keluarga dapat menambahkan sentuhan pribadi mereka dalam pelaksanaan tradisi ini.

Seperti yang dituturkan oleh Amak Jumahir bahwa untuk tradisi *bisok tian* ini dulu cenderung dilaksanakan oleh masyarakat yang mempunyai gelar bangsawan dan mempunyai posisi di masyarakat akan tetapi seiring berkembangnya zaman tradisi ini sudah mulai dilupakan meskipun masih dilaksanakan oleh masyarakat tertentu.¹⁰⁹

Lebih jelasnya di Suku Sasak terutama di Desa Kidang saat seorang wanita hamil memasuki usia kehamilan 7 bulan. Keluarga dan kerabat dekat berkumpul untuk

¹⁰⁸ A. Karim, *Wawancara*, Desa Kidang Praya Timur, 20 April 2023.

¹⁰⁹ Amak Jumahir, *Wawancara*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 24 April 2023.

mengadakan upacara yang istimewa. Sebelumnya, mereka mempersiapkan segalanya dengan teliti. Rumah dibersihkan, ruangan dihias dengan bunga dan hiasan tradisional, serta makanan dan minuman disiapkan untuk para tamu. Pada hari upacara, acara dimulai dengan membaca Al-Qur'an dan berdoa bersama.

Kemudian, ibu hamil mandi dengan bunga dalam sebuah prosesi yang khusus. Setelah itu, dilakukan acara bersyukur dan berdoa untuk kesehatan dan kelancaran kelahiran anak. Ada pemangku adat atau tokoh agama yang memimpin upacara, memberikan nasihat dan doa kepada ibu hamil. Selama upacara, ada juga tarian dan musik tradisional yang mengiringi.

Tradisi ini memiliki makna yang dalam bagi Suku Sasak, menghormati pertumbuhan janin dan momen peralihan menuju kelahiran. Lebih dari itu, upacara ini juga menjadi ajang kebersamaan, di mana keluarga dan komunitas berkumpul untuk memberikan dukungan dan doa kepada ibu hamil. Tradisi masa 7 bulanan adalah salah satu wujud kekayaan budaya yang masih dijaga dengan baik oleh masyarakat Suku Sasak.

Pernyataan di atas dibuktikan dengan hasil pengamatan dari dokumentasi yang diberikan oleh warga

yang pernah melaksanakan tradisi *bisok tian* tersebut dan ada pula yang hanya menjalankan tradisi dengan acar selamatan zikiran dan yang lainnya, hanya saja tapi dengan pakaian tradisional.

2) Pantangan-pantangan dalam tradisi di Desa Kidang

Pantangan atau larangan yang dikhususkan bagi ibu hamil di Desa Kidang. Misalkan seperti ibu hamil dilarang untuk menghina orang lain, membunuh makhluk yang bernyawa, tidak boleh makan makanan tertentu, dan lainnya. Pantangan-pantangan tersebut sebagian ibu hamil di Desa Kidang ada yang mempercayai dan ada juga yang menganggap itu semua cuma mitos seperti yang dijelaskan oleh ibu Erma Apria :

“Dari pantangan yang diberitahukan oleh orang tua sangat banyak dek tapi saya kurang yakin karena itu tergantung dari orangnya dek.”¹¹⁰

Meskipun seperti itu, tidak sedikit juga yang masih percaya dan menaati pantangan-pantangan dari orang tua mereka. Seperti yang disampaikan oleh ibu Maysarah :

“terkait pantangan saya cari aman aja pak tidak masalah kan itu juga nasehat dari orang tua pasti ada maksud tersembunyi seperti, tidak boleh mengayunkan kaki, tidak boleh menyapu setelah magrib dan masib banyak lagi.”¹¹¹

¹¹⁰ Erma Apria, *Wawancara*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 6 April 2023.

¹¹¹ Maysarah, *Wawancara*, Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 7 April 2023.

Observasi yang telah dilaksanakan di Desa Kidang merujuk pada pemahaman yang masih kental terhadap pantangan seperti yang telah ditemukan oleh peneliti berupa menahan diri dari mencukur rambut, tidak boleh berkata kasar serta tidak boleh menyembelih hewan dan masih banyak lagi. Hal tersebut terbukti oleh warga yang istrinya mengandung selalu memiliki rambut yang gondrong dan kata-kata yang santun.¹¹²

Jadi pantangan-pantangan itu terkadang kembali ke individu yang meyakininya. Jika mereka meyakini tetapi dilanggar maka akibatnya kepada mereka sendiri. Berbeda ketika mereka sudah mantap dengan pendiriannya dan tidak begitu menghiraukan larangan-larangan yang mitos itu, maka pertanda buruk juga tidak akan menimpa mereka. Dan ibu hamil di Desa Kidang kebanyakan sama sekali tidak mempercayai mitos ini. Mereka hanya mengharapkan perlindungan dan pertolongan yang terbaik dari Allah SWT.

¹¹² Jumahir, *Observasi*. Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, 7 April 2023

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam proses membesarkan anak sejak dalam kandungan, proses pelaksanaan setiap ibu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pemahaman tentang pendidikan pralahir. Masyarakat di Desa Kidang biasanya melaksanakan stimulasi atau memberikan rangsangan dengan lebih sering melaksanakan ibadah sunnah seperti shalat tahajud, hajat, dhuha serta memperdengarkan musik islami maupun musik yang lainnya. Stimulasi dengan menyentuh, mengajak berkomunikasi dalam segala aktivitas ibu hamil juga dilakukan oleh seluruh ibu di desa Kidang bahkan ada juga yang menjalankan tradisi *Beretes* atau *Bisok Tian*.

Tradisi *Bretes (Bisok Tian)* di Desa Kidang merupakan warisan budaya yang menggabungkan unsur agama dan lokal. Meskipun tradisi ini mungkin tidak lagi diutamakan oleh semua warga, mereka masih menjalankannya dengan berbagai tingkat kepentingan. Pantangan-pantangan juga bervariasi antara individu yang mempercayai mereka dan yang menganggapnya sebagai mitos. Yang paling penting, kehamilan dan tradisi tersebut menjadi kesempatan bagi komunitas untuk berkumpul, merayakan, dan memberikan dukungan kepada ibu hamil.

B. Saran

Berdasarkan temuan tersebut, maka dirangkum saran-saran sebagai berikut:

1. Orang tua khususnya ibu diharapkan proaktif terhadap perilaku pengasuhan secara fisik dan psikis untuk mempersiapkan anak yang shaleh. Karena Islam telah banyak menjelaskan dan mengamanatkan tentang hal ini dan juga sudah banyak kajian ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan pralahir. Apalagi dengan mengasuh anak sejak dalam kandungan, akan lahir generasi kualitas unggul.
2. Perubahan signifikan pada penampilan ibu hamil, seperti badan membesar, mual, sering buang air besar, dan perubahan suasana hati. Sambil mengharapakan ibu hamil lebih terbuka untuk menerima ini, selalu bersabar, berpikir positif, memiliki keinginan yang lebih kuat daripada menunggu anaknya tumbuh menjadi, anak yang patuh di masa depan yang akan datang.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang ilmunya meliputi seluruh dunia tanpa batas, dengan rahmat dan cintanya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata, peneliti hanya berdo'a kepada Allah semoga bermanfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan serta para pembaca. Amin. semoga Allah senang akan hal itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Febri Kurniawan *“Implementasi Pendidikan Anak Dalam Islam Di Desa Sribasuki Kecamatan Bataghari Lampung Timur ”*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan. IAIN Metro: 2018.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Baharuddin dan Moh Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Baihaqi, *Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islami*, Jakarta: Darul Ulum Press, 2000.
- Chaeruddin B, *“Pendidikan Agama Islam dalam Kandungan”*, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 18, No. 2, tahun 2015.
- Djam’an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Ervan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2007.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Imam Gunawan, *Metode Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2014.
- Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006.
- Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Siti Aisyah, *“Pendidikan Anak Dalam Kandungan Perspektif Pendidikan Islam”*. skripsi, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Padangsidempuan: 2018.

Siti Nur Alfiyah “*Implementasi Pendidikan Pranatal Dalam Islam (Study Atas Ibu Hamil di Desa Kajen Margoyoso Pati)*”. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan., UIN Walisongo Semarang 2018.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta; 2017.

Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan, Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*, Jakarta: Gema Insani, 2004.

Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak dalam Kandungan*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, *Beserta Penjelasannya*, Bandung: Citra Umbara, 2003.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Implementasi Pendidikan Anak Dalam Kandungan Di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur

A. Orang tua

1. Apa yang ibu tahu tentang pendidikan anak sebelum dilahirkan ?
2. Apa saja penerapan yang ibu tahu tentang pendidikan anak sebelum dilahirkan ?
3. Darimana ibu memperoleh pengetahuan tentang pendidikan pranatal ?
4. Apa saja implementasi yang ibu berikan terhadap bayi yang ibu kandung ?
5. Apa ibu memberikan rangsangan atau stimulasi terhadap anak yang dikandung ?
6. Apa tujuan dan manfaat dari penerapan yang diberikan ?
7. Apakah ada perubahan yang dirasakan dari penerapan pendidikan anak dalam kandungan ?
8. Apakah ada pendidikan pranatal dari tokoh agama dan masyarakat setempat ?
9. Apakah ibu tahu tentang tradisi *bisok tian* dalam penerapan pendidikan pranatal khususnya di Desa Kidang ?
10. Tradisi apa saja yang telah dilaksanakan ?
11. Apakah ada kendala dalam penerapan pendidikan anak dalam kandungan ?
12. Apakah pendidikan pranatal yang ibu stimulasikan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi bayi dan ibu hamil ?

B. Tokoh Masyarakat

1. Apakah ada tradisi yang berjalan di tengah masyarakat dalam meningkatkan implementasi pendidikan anak dalam kandungan ?
2. Selain tradisi apakah ada pantangan atau budaya dari agama lain yang termuat dari tradisi tersebut ?



Gambar 1.1 Wawancara dengan ibu Jumenim terkait Ayat Al-Qur'an yang sering dibaca waktu hamil di rumahnya ibu Muhnisahni



Gambar 1.2 Acara Peringatan 7 bulan masa kandungan dengan membaca yasin bersama warga di rumahnya ibu Aulia Ulfa Rohani



Gambar 1.3 Wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat di Desa Kidang tentang larangan serta pantangan disaat masih mengandung bersama ibu Karim



Gambar 1.4 Salah satu kegiatan yang sering dilakukan ibu hamil di awal masa kehamilan disetiap paginya oleh ibu Rehilda Dewi



Gambar 1.5 Salah satu acara selamatan untuk 7 bulan masa kandungan dengan pembacaan yasin bersama di rumahnya ibu Gunimah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Shandy Marlon Saputra
 NIM : 170101101
 Pembimbing I : H. M. Taisir, M.Ag.
 Pembimbing II : Muhammad, M.Pd.I
 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Anak Dalam Kandungan di Desa Kiding Kecamatan Praya Timur.

NO	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	6/6-23	Skripsi	[Signature]
2	8/6	Skripsi	[Signature]
3	10/6-23	Skripsi	[Signature]
4	14/6-23	skripsi	[Signature]
5	27/6-23	Ag-Skripsi R A M	[Signature]
6	10/7-23	skripsi	[Signature]

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 14-6-2023

Pembimbing II



Muhammad, M.Pd.I
 NIDN : 2005038303



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN (FTK)
 Jln. Gajah Mada No.100, Jempang Baru, Mataram, 83116
 Website: uimataram.ac.id email: ftk@uimataram.ac.id

Nomor : 883/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/09/2023 Mataram, 10 Maret 2023
 Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
 Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada:
 Yth.

Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Shandy Marlon Saputra
 NIM : 170101101
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Tujuan : Penelitian
 Lokasi Penelitian : Desa Kidang, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah NTB
 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Anak Dalam Kandungan di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur

Waktu Penelitian : 13 Maret 2023 - 13 April 2023

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan-Bidang Akademik,

Dr. Saparudin, M.Ag
 NIP.197810152007011022



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan. Raya Puyung Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

SURAT - REKOMENDASI

Nomor : 070 /168 / III/ R / BKBP / 2023.

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataran , Nomor : 304/Un.12/FTK/PP.00.9/03/2023, Tanggal 08 Maret 2023.
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Surat/Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi Ijin Penelitian kepada :

Nama : **SHANDY MARFON SAPUTRA**
 NIM : 170101101
 Alamat : Dusun Selak, Desa Kidang, Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat.
 HP. 087758116870
 Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswa/Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Bidang/Judul/Kegiatan : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANAK DALAM KANDUNGAN DI DESA KIDANG PRAYA TIMUR.
 Lokasi Penelitian : Desa Kidang Kec. Praya Timur, Kab. Lombok Tengah
 Jumlah Peserta : 1 (satu) orang.
 Lamanya : 1 (Satu) bulan dari Tanggal 13 Maret s/d 13 April 2023.
 Status Penelitian : Baru

3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Observasi agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- c. Mentaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi/ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal;
- e. Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Praya, 10 Maret 2023
 An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan
 Politik Kab. Lombok Tengah
Kepala Bidang Politik & Ormas


H. AMIRUDIN NUR, SE
 NIP. 19700115 200003 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Kab. Lombok Tengah di Praya;
2. Camat Praya Timur Kab. Lombok Tengah di Muju;
3. Kepala Desa Kidang Kec. Praya Timur di Desa Kidang;
4. Yang Bersangkutan;
5. A r s i p.



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
KECAMATAN PRAYA TIMUR
DESA KIDANG

Nomor : 15.1/143/KDG/2023 Kepada
 Lam : - Yth. Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah
 dan Keguruan Universitas Islam Negeri
 Prihal : Menerima Rekomendasi Mataram
 Untuk Melakukan Penelitian Di -
 Di Desa Kidang Mataram.

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Permohonan Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah dengan Nomor : 070/168/III/R/BKBP/2023 perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur, yang mengacu pada surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram dengan Nomor : 304/Un12/FTK/PP.00.9/03/2023 tentang Permohonan Rekomendasi Penelitian.

Berdasarkan perihal surat diatas maka kami menerima untuk melakukan penelitian Kepada :

Nama : SHANDY MARFON SAPUTRA

Nim : 170101101

Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANAK DALAM KANDUNGAN DI DESA KIDANG KECAMATAN PRAYA TIMUR.

Demikian surat ini kami buat, semoga Bapak bisa mengabulkan permohonan kami, atas perhatian dan kebijaksanaannya kami sampaikan banyak terimakasih.

Kidang, 13 Maret 2023
 Kepala Desa Kidang



TARNADI.S.Pd

 **BSI** SAMPAI, CIBERANI, INKREKESIA

Assalamu'alaikum SHANDY MARFON SAPUTRA

Notifikasi ini berisi informasi transaksi pada:

Institusi	UIN Mataram
Nomor Invoice	BSI-1-170101101-29587
Nomor Pembayaran	5476 1912304
ID Pelanggan	54761912304
Nama Pelanggan	SHANDY MARFON SAPUTRA
Nominal	IDR 1.500.000
Keterangan	Uang Kuliah Tunggal
Waktu Transaksi	Senin, 31 Juli 2023 14:07:29
Status Transaksi	Sukses
Referensi Trx	3910010731070727000451
Kanal Pembayaran	MBANK

Pesan ini dikirimkan secara otomatis oleh system SmartBilling BPL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Hormat kami,

UIN Mataram

Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate



No:1812/Un.12/P/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

SHANDY MARFON SAPUTRA

170101101

FTK/PAI

Dengan Judul Skripsi/

PRAVA TIMUR

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANAK DALAM KANDUNGAN DI DESA KIDANG KECAMATAN

SKRIPSI Tersebut telah Dimyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 15 %

Submission Date : 06/06/2023

KEMENTERIAN KEMAHASISWAAN
KEMENTERIAN AGAMA RI
UPT Perpustakaan
UIN Matararam
M. Hum
NHN : 197608282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:2490/Un.12/P/Perpus/sertifikat/BP/09/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

SHANDY MARFON SAPUTRA

170101101

FTK/PAI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.


Kepala UPT Perpustakaan
M. Hum
Telp: 0837 806 282006042001

